

**PENGUNAAN MIND MAPPING DALAM  
MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PADA  
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS XI MAN 1 BARRU**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**FATMAWATI**

**NIM: 2220203886108036**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**TAHUN 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati  
 NIM : 2220203886108036  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Tesis : Penggunaan Mind Mapping Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pada Pembelajaran Fikih Kelas XI MAN 1 Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penulis. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiarasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 27 Desember 2024  
 Mahasiswa,

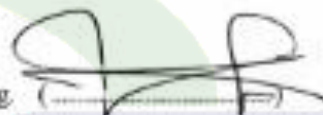


Fatmawati  
 NIM: 2220203886108036

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Fatmawati, NIM: 2220203886108036, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Mind Mapping Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pada Pembelajaran Fikih Kelas XI MAN 1 Barru, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam..

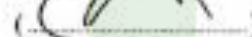
Ketua : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.



Sekretaris : Dr. Muzakir, M.A.



Penguji I : Prof. Dr. Hamani, M.Ag.



Penguji II : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.



Parepare, 27 Desember 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.  
NIP. 19840312 201503 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
 وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas nikmat hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menjadi *reference* spritualitas dalam mengembang misi *khalifah* di alam persada

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengaturkan terimakasih yang setulu-tulusnya kepada orang tua tercinta ibunda Hadessiah, ayahanda Junaha dan suami tercinta Aswar Aliah. Dimana dengan dukungan, motivasi, semangat dan berkah doa tulusnya penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya,

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd, dan masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dpan penyelesaian studi.

3. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan Dr. Muzakkir, MA, masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Prof. Dr. Hannani, M.Ag dan Dr. Hj, Marhani, Lc.,M.Ag, masing-masing sebagai Penguji I dan II, yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis
5. Kepada Bapak Ahmad R, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Barru yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
6. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis
7. Para Staf Tata Usaha di IAIN Parepare yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
8. Kepada saudara kandung, keponakan, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Barru, teman dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 18 Oktober 2024  
Penyusun,

Fatmawati  
NIM: 2220203886108036

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Defenisi Operasional .....	7
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	9
E. Garis Besar Isi Tesis.....	11
BAB II LANDASAN TEORETIS .....	12
A. Penelitian Yang Relevan .....	12
B. Analisis Teoretis.....	18
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	26
D. Hipotesis Tindakan .....	49

BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Setting Pnelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Prosedur Penelitian .....	64
E. Instrumen Penelitian.....	65
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	67
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
B. Pengujian Hipotesis Tindakan.....	104
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	108
BAB V PENUTUP.....	110
A. Simpulan .....	110
B. Rekomendasi .....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Yang Relevan .....	16
Tabel 3.1	: Data Jumlah Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir.....	63
Tabel 4.1	: Data Hasil Obsevasi Siklus I.....	78
Tabel 4.2	: Data rata-rata aktivitas peserta didik.....	80
Tabel 4.3	: Data hasil prasiklus .....	81
Tabel 4.4	: Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta Didik prasiklus.....	82
Tabel 4.5	: Data nilai peserta didik siklus I.....	84
Tabel 4.6	: Hasil ketuntasan belajar peserta didik siklus I.....	86
Tabel 4.7	: Lembar observasi aktivitas .....	98
Tabel 4.8	: Data rata-rata Aktivitas peserta didik.....	99
Tabel 4.9	: Data hasil tes siklus II .....	101
Tabel 4.10	: Hasil ketuntasan belajar peserta didik.....	102
Tabel 4.11	: Data rata-rata aktivitas pmbelajaran siklus I dan II.....	104
Tabel 4.12	: Hasil ketuntasan belajar siklus I dan II .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Model Dasar Siklus PTK .....	53
Gambar 4.1	:Pemberian motivasi dan asesmen awal.....	70
Gambar 4.2	: Menyampaikan materi dan langkah-langkah mind mapping	70
Gambar 4.3	: Memberikan tugas kepada peserta didik.....	72
Gambar 4.4	: Mengamati kegiatan peserta didik .....	72
Gambar 4.5	: Salah satu peserta didik yang bertanya .....	73
Gambar 4.6	: Hasil mind mapping kelompok I.....	74
Gambar 4.7	: Hasil mind mapping kelompok II .....	75
Gambar 4.8	: Hasil mind mapping kelompok III.....	76
Gambar 4.9	: Hasil mind mapping kelompok IV .....	76
Gambar 4.10	: Persentase hasil penguasaan materi siklus .....	86
Gambar 4.11	: Memberikan tugas kepada peserta didik .....	91
Gambar 4.12	: Mengamati kegiatan peserta didik .....	92
Gambar 4.13	: Persentasi kelompok .....	93
Gambar 4.14	: Evaluasi siklus II .....	94
Gambar 4.15	: Hasil mind mapping kelompok I.....	94
Gambar 4.16	: Hasil mind mapping kelompok II .....	95
Gambar 4.17	: Hasil mind mapping kelompok III.....	95
Gambar 4.18	: Hasil mind mapping kelompok IV .....	96
Gambar 4.19	: Diagram hasil tes peserta didik siklus II .....	103

## ABSTRAK

Nama : Fatmawati

NIM : 2220203886108036

Judul Tesis : Penggunaan Mind Mapping Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi pada Pembelajaran Fikih Kelas XI MAN 1 Barru .

---

Tesis ini membahas tentang penggunaan mind mapping dalam meningkatkan penguasaan materi pada pembelajaran fikih kelas XI MAN 1 Barru. kajian utama masalah ini adalah diperlukan suatu strategi yang mampu membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan mind mapping dan untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi dengan menggunakan mind mapping pada pembelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Barru.

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas XI MAN 1 Barru dengan jumlah peserta didik 23 orang. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode mind mapping dalam pembelajaran fikih. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan mind mapping dapat meningkatkan penguasaan materi fikih peserta didik kelas XI MAN 1 Barru. Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode mind mapping dilihat dari meningkatnya perilaku belajar yang akhirnya terjadi interaksi edukasi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik. Meningkatnya penguasaan materi serta kreativitas peserta didik sesuai hasil tes selama penelitian berlangsung. Hal ini terlihat pada siklus I persentase ketuntasan penguasaan materi mencapai 57% dan pada siklus II mencapai 91%. Jadi, terjadi peningkatan penguasaan materi belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 34%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan mind mapping dapat meningkatkan penguasaan materi fikih kelas XI MAN 1 Barru.

**Kata kunci:** mind mapping, penguasaan materi

## ABSTRACT

Name : Fatmawati  
NIM : 2220203886108036  
Title : Enhancing Mastery of Islamic Jurisprudence Material through  
Mind Mapping for Grade XI Students at MAN 1 Barru

---

This thesis explores the implementation of mind mapping as a method to improve students' mastery of Islamic Jurisprudence material in Grade XI at MAN 1 Barru. The primary focus of this research is addressing the need for an effective strategy to assist students in comprehending learning materials. The objectives are to analyze how mind mapping is applied and evaluate its effectiveness in improving material mastery in Islamic Jurisprudence lessons for Grade XI students at MAN 1 Barru.

The study employs Classroom Action Research (CAR) conducted with 23 Grade XI students at MAN 1 Barru. The intervention involved the application of the mind mapping method in teaching Islamic Jurisprudence. Data collection methods included tests, observation sheets, and documentation to gather comprehensive results.

The findings indicate that using mind mapping in learning activities significantly enhances students' mastery of Islamic Jurisprudence material. Across two research cycles, the method fostered positive learning behavior and educational interaction among students and between students and the teacher. The mastery of materials and student creativity also improved, as reflected in the test results. In Cycle I, the percentage of material mastery reached 57%, which increased to 91% in Cycle II, showing a 34% improvement. These results affirm that mind mapping is an effective tool to enhance students' understanding of Islamic Jurisprudence material in Grade XI at MAN 1 Barru.

**Keywords:** Mind Mapping, Mastery Of Material

## تجريد البحث

الإسم : فاطماواتي  
 رقم التسجيل : 2220203886108036  
 موضوع الرسالة : استخدام خرائط العقل في تحسين إتقان المادة في تعليم الفقه  
 لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى  
 ببارو

تتناول هذه الرسالة استخدام خرائط العقل في تحسين إتقان المادة في تعليم الفقه لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ببارو وتتلخص القضية الرئيسية لهذه الدراسة في الحاجة إلى طريقة تساعد الطلاب في إتقان مادة التعليم. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية استخدام طريقة خرائط العقل وتحديد مدى تحسين إتقان المادة من خلال استخدام هذه الطريقة في تعليم الفقه للصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ببارو.

تم استخدام منهج البحث في هذه الدراسة وهو منهج البحث الإجمالي في الصف الحادي عشر من المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ببارو والذي شمل 23 طالبًا. الإجراءات التي تم تنفيذها هي تطبيق طريقة خرائط العقل في تعليم الفقه. تم جمع البيانات باستخدام الاختبارات، استمارات الملاحظة، والوثائق.

أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ التعليم باستخدام خرائط العقل قد ساهم في تحسين إتقان مادة الفقه لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ببارو. تم تنفيذ البحث على دورتين، حيث أظهرت النتائج تحسناً في سلوك التعلم الذي أدى إلى تفاعل تعليمي بين الطلاب مع بعضهم البعض وبين الطلاب والمعلمين. كما شهدت الدراسة تحسناً في إتقان المادة وإبداع الطلاب حسب نتائج الاختبارات خلال فترة البحث. تمثل هذا في أن نسبة إتقان المادة في الدورة الأولى بلغت 57٪ وفي الدورة الثانية بلغت 91٪. وبالتالي، حدث تحسن في إتقان المادة من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية بنسبة 34٪. بناءً على ذلك، يمكن القول إن استخدام خرائط العقل قد أدى إلى تحسين إتقان مادة الفقه لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ببارو.

الكلمات الرئيسية: خرائط العقل، إتقان المادة

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan sebagai salah satu pondasi utama dalam membentuk manusia yang cerdas dan berkepribadian luhur merupakan sebuah lembaga yang harus diolah dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Olehnya itu, peran pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan haruslah memiliki tanggung jawab terhadap dinamika dan perubahan perilaku peserta didik dan dapat menghadirkan ide-ide baru sehingga interaksi yang terjalin di lingkungan lembaga pendidikan dapat berjalan baik sesuai dengan cita-cita lembaga.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, kecakapan, dan pengetahuan agama bagi para peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu strategi dan keterampilan seorang guru dalam penyusunan dan pelaksanaan proses pendidikan di madrasah.

Proses yang sangat penting untuk membentuk individu dan masyarakat di seluruh dunia adalah pendidikan. Melalui Pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan agar dapat memahami lingkungan sekitarnya, menggali lebih dalam minat dan bakat yang dimilikinya serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, pendidikan memberikan dasar yang kuat dalam menciptakan individu yang kompeten. Selain itu, Pendidikan juga sangat penting untuk membangun

masyarakat yang maju. Dengan memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang sama tanpa memandang status sosial ataupun etnis mereka. Oleh karena itu, sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diinginkan.

Ada Aspek yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan Pendidikan yaitu dengan memaksimalkan sumber daya manusia dan penggunaan pembelajaran. Kegiatan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan interaksi antara komponen belajar sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Komponen belajar tersebut yaitu alat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber pembelajaran, dan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan hubungan yang terjadi antara pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai peserta didik sehingga terjadi aktivitas belajar.

Strategi pembelajaran menyenangkan merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan cara meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan ajar yang disajikan, media pengajaran yang digunakan, mengelola jadwal dan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan.<sup>1</sup>

Penguasaan materi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melewati proses pembelajaran yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik dapat dianggap sukses dalam pembelajaran jika mereka tidak hanya menguasai dan memahami materi tetapi juga dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dianggap berhasil

---

<sup>1</sup> Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'adiyah dan Syafremen, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019) h.2

ketika peserta didik memahami materi dan mampu menganalisisnya. Ketika mereka melakukan ini, mereka mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Jenis materi pembelajaran mencakup pengetahuan tentang fakta, prinsip, prosedur, dan nilai keterampilan, serta sejumlah masalah yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Fokus materi pelajaran, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, adalah untuk menumbuhkan peserta didik menjadi individu yang bermoral dan bertindak sesuai dengan norma dan prinsip. Jika peserta didik dapat menunjukkan atau mengulang apa yang disampaikan oleh Pendidik, mereka dianggap memahami materi.

Pendidik adalah kunci utama dalam pembelajaran dan sebagai fasilitator di madrasah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki bagi peserta didik sehingga menjadi seorang yang memiliki adab dan berakhlak mulia. Di dalam pembelajaran tugas Pendidik meliputi tugas sebagai profesi yang mencakup untuk mendidik, mengajar, dan melatih kemampuan peserta didik agar mencapai hasil yang belajar yang diharapkan.

Pemilihan dan penentuan pembelajaran harus mempunyai nilai strategis dan metodologis. Dalam pembelajaran sering terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dan Pendidik. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan belajar disebabkan oleh yang tidak tepat. Oleh karena itu, ini merupakan yang mempunyai nilai strategis dalam kegiatan pengajaran. Nilai strategis pendekatan

ini terletak pada kemampuannya mempengaruhi proses pembelajaran. Efektivitas penggunaan yang tidak selaras dengan tujuan pembelajaran akan menimbulkan hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu efektivitas penggunaan suatu akan terjadi apabila tersebut sesuai dengan seluruh komponen pembelajaran yang telah diprogram.

Pentingnya pemilihan yang merupakan titik sentral yang harus dicapai oleh setiap pembelajaran, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Isi apa pun yang dimasukkan dalam alat perencanaan pembelajaran diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, karena sumber belajar mempunyai kewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam menghadapi peserta didik yang heterogen salah satu yang harus diperhatikan pendidik adalah penguasaan dan pemilihan yang tepat agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dan mampu menguasai materi yang diberikan.

Peningkatan mutu dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih, Pendidik menemukan berbagai kendala dari peserta didik salah satunya kurangnya kreatifitas serta keaktifan peserta didik dalam mengkomunikasikan gagasan, sehingga berdampak kepada rendahnya nilai ulangan harian, hanya sebagian yang memenuhi nilai ketuntasan minimal, dan didalam pembelajaran sebagian kecil yang mampu memahami dengan cepat. Keterlambatan ini tentunya

---

<sup>2</sup> Nina Gantina Kustian, "ACADEMIA : Dalam Jurnal *Inovasi Riset Akademik* Vol 1. No 1. Agustus 2021, h. 30–37.

didasari oleh beberapa faktor. Apakah ini berkaitan dengan faktor internal atau factor eksternal peserta didik.

Dalam pembelajaran diperlukan suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki seorang Pendidik dalam penyampaian materi pelajaran, Karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan taraf penalaran yang berbeda-beda, maka pendidik dapat memilih media atau yang sesuai berdasarkan keterampilan dan keahliannya agar peserta didik dapat menguasai dan memahami topik yang disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai alat untuk menyampaikan atau menyampaikan informasi pengajaran, peserta didik dapat memberikan inspirasi, memahami, berpikir luas dan berkreasi melalui media yang menarik. Pendidik idealnya menyiapkan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan tidak monoton untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan memecahkan masalah mata pelajaran. Media mind map merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.<sup>3</sup>

Dengan kata lain pembelajaran di kelas harus berbasis keterampilan, melatih peserta didik mencipta dan mengembangkan gagasan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang disajikan dalam bentuk diagram atau gambar. Artinya peserta didik sendiri yang membuat mind mapping berdasarkan

---

<sup>3</sup> Saeful Anam and Nikmatuz Zahroh, "Media Mind Map Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Attaqwa: Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 2022, h. 141–50.

idenya sendiri. Memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dan eksploratif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator atau moderator. Menurut Vendura, pemetaan pikiran adalah sistem pembelajaran dan berpikir yang secara visual mencerminkan apa yang terjadi di otak anda ketika Anda belajar dan berpikir.<sup>4</sup>

Pembelajaran mind mapping penting untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif. ini juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan karena sesuai dengan pola pikir peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi awal pada mata pelajaran fikih di kelas XI MAN 1 Barru. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya penguasaan materi peserta didik yang rendah ini terlihat pada hasil belajarnya dibawah dari KKTP 78. Selain itu peserta didik cenderung kurang aktif dalam pembelajarannya dan cepat merasa bosan. Kurangnya aktivitas peserta didik karena keberanian peserta didik menyampaikan ide atau pendapatnya masih kurang begitupun daya ingatnya terhadap materi. Kemampuan kreativitasnya juga belum diekslore. Banyak peserta didik yang malu atau takut bertanya, meskipun pendidik sering meminta agar bertanya tentang materi yang belum jelas. Sehingga dibutuhkan solusi untuk memecahkan kendala tersebut.

---

<sup>4</sup> Widia Widia et al., "Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa," Dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 2020: h. 467–73.

Berdasarkan hal diatas maka perlu ada cara yang diterapkan dalam mengantisipasi agar peserta didik lebih aktif dan penguasaan materinya meningkat khususnya pada mata pelajaran fikih peserta didik kelas XI MAN 1 Barru, salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menggunakan mind mapping agar peserta didik kreatif dan memudahkan mengingat dari materi pembelajaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Mind Mapping Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pada Pembelajaran Fikih di Kelas XI MAN 1 Barru”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan mind mapping pada pembelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Barru?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan materi dengan menggunakan mind mapping pada pembelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Barru?

### ***C. Defenisi Operasional***

Diperlukan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperjelas ketidakjelasan makna dan perbedaan. Pemahaman tentang istilah-istilah tersebut. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mind Mapping atau peta konsep adalah metode untuk mengorganisasikan informasi secara visual dengan membentuk hierarki dan menunjukkan hubungan antar elemen-elemen suatu konsep. Teknik ini dimulai dengan satu konsep utama yang digambarkan di tengah halaman kosong. Darisitu, ide-ide terkait, kata-kata, tugas, atau hal dapat dihubungkan dan diatur dalam tata letak bentuk yang bervariasi.

Teknik ini digunakan untuk mengembangkan ide-ide baru atau memahami informasi yang sudah ada dengan lebih baik. Mind Mapping dapat membantu memahami konsep dengan memecahnya menjadi informasi yang lebih sederhana. Baik mengembangkan ide baru atau mengorganisir informasi yang ada, Mind Mapping membantu melihat bagaimana informasi saling terkait.

Mind Mapping dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti brainstorming, mencatat saat rapat, presentasi, dan bahan ajar. Ini bisa menjadi alat bantu visual saat presentasi atau ketika mengajar sesuatu yang baru, membuat informasi yang kompleks menjadi lebih mudah diakses oleh pembaca.

Mind mapping merupakan hal yang memiliki kemampuan untuk memetakan pikiran yang efektif dan kreatif dalam mengembangkan potensi kerja otak, baik belahan otak kanan maupun kiri. Dengan mind mapping dapat membantu mengingat, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru.

Penguasaan materi adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik tidak hanya menguasai dan

memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

#### ***D. Ruang Lingkup Penelitian***

Penelitian ini akan membahas terkait penggunaan mind mapping dalam meningkatkan penguasaan materi pada pembelajaran fikih di kelas XI MAN 1 Barru. Penelitian ini dilakukan didalam ruang kelas dengan objek penelitian adalah penguasaan materi selama dua siklus, jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian di MAN 1 Barru dengan jumlah sampel 23 orang peserta didik di keals XI MAN 1 Barru. Waktu penelitian dari bulan Juli sampai Agustus, dengan menggunakan teori konstruktivisme.

#### ***E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penggunaan mind mapping pada pembelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Barru
- 2) Untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi dengan menggunakan mind mapping pada pembelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Barru.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).h 45

## 2. Kegunaan Penelitian

### 1) Kegunaan Teoretis

Penelitian penggunaan mind mapping bagi peserta didik pada materi ini harapannya dapat menambah ilmu pengetahuan, konsep dan teori tentang pengembangan bahan ajar dalam pembuatan mind mapping serta penelitian pengembangan ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya lebih baik lagi yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar berbasis mind mapping dalam pembelajaran.

### 2) Kegunaan Praktis

#### a. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman mengenai penggunaan mind mapping dalam meningkatkan penguasaan materi pada pembelajaran fikih kelas XI.

#### b. Manfaat bagi Pendidik

Manfaat dilakukan penelitian penggunaan mind mapping bagi peserta didik pada materi ajar harapannya dapat dijadikan motivasi bagi Pendidik untuk melakukan pengembangan bahan ajar sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik serta membantu Pendidik dalam memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan.

#### c. Manfaat bagi Peserta didik

Manfaat dilakukan penelitian penggunaan pembuatan mind mapping terhadap penguasaan materi harapannya dapat digunakan sebagai salah satu

pilihan pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga lebih aktif, kreatif dan terampil dalam proses pembelajaran.

#### ***F. Garis Besar Isi Tesis***

Untuk memperoleh Gambaran keseluruhan isi dalam tesis ini, maka penulis memaparkan garis-garis besarnya sebagai berikut:

BAB 1 merupakan bab pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan diakhitri dengan garis-garis besar isi tesis.

BAB II merupakan landasan teoritis meliputi penelitian yang relevan, analisis teoritis variable, kerangka konseptual penelitian, dan terakhir hipotesis tindakan.

BAB III merupakan bab yang memuat tentang penelitian yang mencakup setting penelitian, tempat dan waktu penelitiain, subjek penelitian, prosedu penelitian, intrumen penelitian dan Teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan didalamnya memuat deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis tindakan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. merupakan bab penutup yang memuat tentang Kesimpulan serta rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penggunaan mind mapping dalam meningkatkan penguasaan materi pada pembelajaran fikih kelas XI MAN 1 Barru, dari penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Rizki Ananda (tahun 2019)

Adapun judul dari penelitian ini adalah “*penerapan mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik Sekolah Dasar*”.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN 018 Langgini Bangkinang Kota. Solusinya mengukur penerapan yang digunakan adalah Mind Mapping. Berdasarkan hasil survei terungkap bahwa penggunaan mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di kelas V SDN 018 Langgini Bangkinang Kota. Persentase pencapaian dari proses pembelajaran penerapan siklus pertama adalah 81%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 100%. Nilai rata-rata peserta didik prasiklus pada siklus pertama adalah 52 hingga 25% peserta didik dalam kategori bagus, dan siklus kedua meningkat menjadi 78 dengan 70% peserta didik dalam kategori bagus, sedangkan nilai rata-rata hasil post-test dari peserta didik pada siklus pertama adalah 56 hingga 35% peserta didik dalam kategori baik, dan siklus kedua meningkat menjadi 80 dengan 80% peserta didik dalam kategori baik.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan mind mapping dalam meningkatkan penguasaan materi pada pembelajaran fikih kelas XI MAN 1 Barru sedangkan persamaannya hanya pada mind mapping.<sup>6</sup>

2. Penelitian dari Ni Luh Supadmi, I Gusti Lanang Wiratma dan Luh Maharani Merta (Tahun 2017)

Penelitian ini dengan judul "*penerapan mind mapping untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik kelas X MIA*". Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari siklus I dan II, diketahui bahwa peserta didik kelas X MIA 6 SMA Negeri 4 Singaraja menunjukkan peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar kimia mereka pada tahun akademik 2016/2017. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan presentase aktivitas belajar peserta didik terhadap pelajaran kimia. Dari skor rata-rata 74,57 dengan kategori cukup aktif pada siklus I menjadi 82,68 dengan kategori aktif pada siklus II, hasil belajar peserta didik juga meningkat dari persentase ketuntasan 63,15 persen pada siklus I menjadi 89,47 persen pada siklus II.<sup>7</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan mind mapping dalam meningkatkan penguasaan materi pada pembelajaran fikih kelas XI MAN 1 Barru sedangkan persamaannya hanya pada mind mapping.

---

<sup>6</sup> Rizki Ananda, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1..>

<sup>7</sup> Ni Luh Supadmi, I Gusti Lanang Wiratma, and Luh Maharani Merta, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mia," dalam *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 1, no. 2, 2017, h 48.

3. Penelitian ini dari Widia (Tahun 2019)

Hasil dari penelitian yang disebut sebagai "*Penggunaan Strategi Peta Pikiran untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik*" menunjukkan bahwa penguasaan konsep peserta didik meningkat, dengan 12 peserta didik yang tuntas pada siklus I dengan persentase 60%, dan 17 peserta didik yang tuntas pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan konsep peserta didik. IPA yang diajarkan. 85% peserta didik dapat menguasai konsep IPA yang diajarkan. Indikator ini dianggap berhasil karena sudah memenuhi tuntutan ketuntasan klasikal (KK) sekolah, yaitu 80%. Ini mencakup peningkatan penguasaan konsep, aktivitas yang lebih aktif dari biasanya, dan semua peserta didik menunjukkan respons yang positif terhadap proses pembelajaran.<sup>8</sup> Judul penelitian hampir sama tentang mind mapping dan penguasaan materi atau konsep namun yang membedakan salah satunya subjek penelitian.

4. Penelitian dari Yuyun Hendawati (Tahun 2018)

Studi ini menyelidiki "*Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar*" Penelitian secara umum bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan penguasaan konsep dalam pembelajaran IPA materi gaya dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindak Kelas

---

<sup>8</sup> Widia et al., "Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa." Dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6. No. 2. Oktober 2020

(PTK) dengan sistem spiral refleksi design. Penelitian dilaksanakan III siklus, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di Kab. Subang sebanyak 20 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan penguasaan konsep (pretes dan postes) serta lembar observasi (siswa dan guru). Penelitian ini berkesimpulan bahwa dengan menerapkan model Mind Mapping dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran IPA materi gaya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.<sup>9</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD sedangkan peneliti subjeknya adalah siswa kelas XI MAN sedangkan persamaannya adalah penerapan mind mapping.

5. Penelitian dari Isnania Lestari (tahun 2018)

Penelitian ini dengan judul “*penerapan model pembelajaran mind mapping dalam quantum learning pada mata Pelajaran TIK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Laur Kabupaten Ketapang*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk Pre-experimental Design. Hasil penelitian terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran tersebut dengan memiliki nilai Gain score sebesar 0,47 dengan

---

<sup>9</sup> Yuyu Hendawati et al., “Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar,” dalam Jurnal *Metodik Didaktik* 13, no. 2, 2018, h, 113–24.

kriteria sedang. Berdasarkan penelitian yang telah diterapkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping dalam quantum learning pada mata pelajaran TIK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Laur Kabupaten Ketapang<sup>10</sup>. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan mind mapping dalam meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran fikih kelas XI MAN 1 Barru sedangkan persamaannya hanya pada mind mapping.

Tabel 2.1  
Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik Sekolah Dasar	Sama-sama menggunakan mind mapping	Pada penelitian ini meningkatkan kemampuan kreatif sedangkan peneliti meningkatkan penguasaan materi
2.	Penerapan mind mapping untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik kelas X MIA	Jenis penelitiannya sama dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pada penelitian ini subjek penelitiannya pada kelas X sedangkan peneliti

<sup>10</sup> Isnania Lestari, Isnania Lestari, and Computer Education, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Metode Quantum Learning Application Of Mind Mapping Learning On Quantum", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3, no. 3 2018.

			subjek penelitiannya pada kelas XI
3.	Penggunaan strategi peta pikiran untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik	Sama-sama meningkatkan penguasaan materi atau konsep	Lokasi penelitiannya berbeda penelitian ini di Nurul Haq Desa Rite Kec. Ambalawi sedangkan peneliti di MAN 1 Barru
4.	Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar	Sama-sama menerapkan mind mapping	Pada penelitian ini subjek penelitiannya pada tingkat SD kelas IV sedangkan peneliti subjek penelitiannya pada tingkat MA kelas XI
5.	Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam quantum learning pada mata pelajaran TIK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA	Sama-sama menggunakan mind mapping	Jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

	Negeri 1 Sungai Laur Kabupaten Ketapang		
--	--	--	--

### ***B. Analisis Teoritis Variabel***

Mind mapping adalah metode visualisasi informasi yang mengorganisasikan konsep-konsep dalam bentuk peta atau diagram, yang berhubungan dengan ide atau tema sentral. Adapun teori yang berkaitan adalah:

#### **1. Teori Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme, yang dipopulerkan oleh para psikolog seperti Lev Vygotsky dan Jean Piaget, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi dan interaksi sosial.<sup>11</sup>

Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu pendekatan dalam bidang pendidikan yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Konstruktivisme menolak pandangan tradisional bahwa pengetahuan dapat disampaikan secara langsung dari guru kepada siswa, dan lebih mengutamakan proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Konstruktivisme meyakini bahwa belajar adalah proses siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengajaran konstruktivisme didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran terjadi dengan partisipasi aktif siswa dalam konstruksi, bukan sekadar penerimaan yang pasif dan mekanis. Pengajaran

---

<sup>11</sup> Syahrul Izom, ed ;*Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Septriani, Cetakan Pe (Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2024).h. 17

konstruktivis dapat membuat siswa mengembangkan kemampuannya berpikir aktif.<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran konstruktivisme siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar, siswa yang menjadi pusat perhatian bukan guru. Guru dalam teori pembelajaran konstruktivisme berperan sebagai mediator dan fasilitator, dapat menerima dan menghormati upaya-upaya peserta didik untuk membentuk suatu pengertian baru, sehingga dapat menciptakan berbagai kemungkinan untuk peserta didik berkreasi. Dalam konstruktivisme membutuhkan kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan lebih menyukai yang satu daripada yang lain.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami. Pendekatan konstruktivisme menggambarkan bahwa, pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri melalui keaktifan peserta didik untuk menalar dan aktif mengkonstruksi secara terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah sedangkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Edward Harefa et al., *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia.com, 2024), h. 136.

<sup>13</sup> Meidarwati Harefa et al., "Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar," dalam *Jurnal Pendidikan 2*, no. 12023, 289–90..

Mind mapping mendukung teori ini karena peserta didik atau individu membangun pemahaman mereka sendiri dengan memvisualisasikan dan mengatur informasi sesuai kebutuhan mereka. Demikian juga dalam penguasaan materi, teori ini menekankan bahwa pemahaman mendalam terjadi ketika peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya dan menciptakan makna sendiri dari apa yang dipelajari.

Dengan menciptakan mind map, seseorang tidak hanya menyerap informasi pasif tetapi juga mengkonstruksi pemahaman mereka secara aktif. Teori konstruktivisme memahami proses belajar pembentukan pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seseorang guru kepada orang lain.

Glaserfeld, Dettencourt dan Matthews, mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Sementara Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang di konstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus-menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru.

Ciri-ciri konstruktivistik menurut Driver dan Oldham yaitu:

- 1) Orientasi yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dan mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
- 2) Elisitasi yaitu siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi menulis, membuat poster dan lain-lain
- 3) Restrukturisasi ide yaitu klarifikasi ide dengan ide yang lain, membangun ide yang baru.
- 4) Penggunaan ide baru dalam situasi yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.

- 5) Review yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.<sup>14</sup>

Dalam aliran konstruktivistik pengetahuan dipahami sebagai suatu pembentuk yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan bukanlah sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan.

Menurut Von Glaserfeld mengemukakan bahwa ada beberapa pengetahuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu:

- 1) Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman,
- 2) Kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan tentang sesuatu hal
- 3) Kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada yang lain (*selective unscience*)<sup>15</sup>

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, melalui: bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya, yang disediakan.

## 2. Teori Kognitivisme

Definisi “Cognitive” berasal dari kata “Cognition” yang mempunyai persamaan dengan “knowing” yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas

---

<sup>14</sup> Yuberti, *Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014).h.61

<sup>15</sup> Yuberti. *Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* ....,h 62.

kognition/kognisi ialah perolehan penataan, penggunaan pengetahuan.<sup>16</sup> Teori ini juga menganggap bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya. Sedangkan situasi yang berhubungan dengan tujuan dan perubahan tingkah laku sangat ditentukan oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.

Teori kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Adapun ciri-ciri dari aliran kognitivisme yaitu:

1. Mementingkan apa yang ada dalam diri manusia
2. Mementingkan keseluruhan dari pada bagian-bagian, Mementingkan peranan kognitif
3. Mementingkan kondisi waktu sekarang
4. Mementingkan pembentukan struktur kognitif.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Siti Rahmah, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran", dalam jurnal *Pendidikan Profesi Guru*. Volume 2, 2022, h. 2.

<sup>17</sup> Harefa et al., *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Cet. I; Jambi: Sompedia, 2024), h.108.

Mind mapping sebagai suatu strategi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan kreativitas siswa dalam membuat catatan pemetaan pikiran serta mampu mengolah informasi kapanpun dibutuhkan. Strategi ini lebih mengutamakan proses pemahaman sehingga model pembelajaran mind mapping termasuk dalam teori belajar kognitivisme yang dikembangkan oleh piaget, Vygotsky, ausubel.

- 1) Teori piaget dalam teori ini disebutkan bahwa pengetahuan datang dari tindakan dan perkembangan kognitif seseorang sebagian besar tergantung pada seberapa jauh seseorang memanipulasi dan aktif dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan adanya mind mapping seseorang akan membangun sendiri skema pemikiran dan membangun konsep melalui pengalamannya.
- 2) Teori Vygotsky Seseorang membentuk pengetahuan dari apa yang ia ketahui bukan dari hasil dari apa yang mereka temukan di lingkungan. Pandangan Vygotsky strategi terbaik dalam mempelajari sesuai adalah: a) Pengetahuan awal sangat berperan dalam proses belajar b) Membantu menjelaskan tentang pengetahuan yang ia terima kemudian memecahkan dan memproses didalam sistem memori otak.
- 3) Teori ausubel Teori kognitif ausubel mengemukakan bahwa belajar dengan hafalan berbeda dengan praktek langsung. Menghafal membuat seseorang mendapat informasi kemudian memprosesnya dalam struktur kognitif belajar. Hafalan sebagai proses belajar yang dilakukan dengan mengingat kata demi kata. Sedangkan praktek merupakan rangkaian proses belajar yang

memberikan makna. Belajar dikatakan bermakna jika informasi yang dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif siswa sehingga dapat mengaitkan pengetahuan baru.

Kelebihan dari kognitivisme adalah menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri, membantu siswa memahami bahan belajar secara lebih mudah.<sup>18</sup> Teori kognitivisme berfokus pada proses mental atau kognitif yang terjadi dalam diri individu saat belajar, seperti persepsi, memori, pemahaman, dan pemecahan masalah. Dalam kognitivisme, proses belajar dilihat sebagai upaya individu untuk membangun pemahaman atau pengetahuan baru dengan menghubungkan informasi yang baru diterima dengan informasi yang sudah dimiliki. Konsep ini sangat relevan dengan metode mind mapping dalam memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi.

Di bawah ini adalah keterkaitan antara teori kognitivisme, mind mapping, dan penguasaan materi.

1. Mind mapping sebagai representasi kognitif

Mind mapping adalah alat visual yang membantu siswa mengatur informasi dan merepresentasikan hubungan antar konsep.

2. Memori jangka panjang

Teori kognitivisme berpendapat bahwa mind mapping memperkuat ingatan jangka Panjang, informasi yang diproses secara mendalam dan terorganisir

---

<sup>18</sup>Akmala Annisa, "Teori Blajar Kognitivisme," *Kompasiana*, 2011, (diakses dari <https://www.kompasiana.com/akmala-04/5508eef0a333112a452e39d1/teori-belajar-kognitivisme>. Pada tanggal 28 Oktober 2024).

lebih muda diingat, dengan memecahkan komponen sederhana yang dihubungkan melalui gambar dan kata kunci.

3. Meningkatkan pemahaman melalui struktur hierarkis. Struktur ini membantu siswa memahami topik secara menyeluruh dan melihat keterkaitan antar topik, yang sesuai dengan prinsip kognitivisme dalam membangun skema kognitif. Mind mapping mengatur informasi dalam struktur hierarki yang jelas, dengan konsep utama sebagai pusat dan subkonsep sebagai cabang.
4. Mendorong pemecahan masalah dan berpikir kritis, mind mapping mendukung proses pemecahan masalah dan berpikir kritis, yang merupakan aspek penting dalam kognitivisme. Dengan mind mapping, peserta didik dapat melihat hubungan antara berbagai elemen materi, menemukan pola, dan mengidentifikasi bagian mana yang perlu dipelajari lebih mendalam, sehingga memudahkan penguasaan materi secara menyeluruh.
5. Penggunaan metode pembelajaran aktif, dalam kognitivisme pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam proses berpikir dan penyusunan informasi dianggap sangat efektif. Mind mapping adalah bentuk pembelajaran aktif, di mana peserta didik secara langsung berpartisipasi dalam mengorganisasi dan memahami materi.

Mind mapping adalah alat yang sangat berguna dalam konteks kognitivisme dan penguasaan materi. Dengan memanfaatkan teknik ini, peserta didik dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan., tidak hanya meningkatkan penguasaan materi tetapi

juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik.

### ***C. Kerangka Konseptual***

#### **1. Pengertian Mind Mapping**

Mind Mapping atau peta pikiran adalah metode untuk mengorganisasikan informasi secara visual dengan membentuk hierarki dan menunjukkan hubungan antar elemen-elemen suatu konsep. Biasanya, teknik ini dimulai dengan satu konsep utama yang digambarkan di tengah halaman kosong. Dari situ, ide-ide terkait, kata-kata, tugas, atau hal dapat dihubungkan dan diatur dalam tata letak bentuk yang bervariasi.

Teknik ini digunakan untuk mengembangkan ide-ide baru atau memahami informasi yang sudah ada dengan lebih baik. Mind mapping dapat membantu dalam memahami konsep dengan memecahannya menjadi informasi yang lebih sederhana. Baik mengembangkan ide baru atau mengorganisir informasi yang ada, mind mapping membantu melihat bagaimana informasi saling terkait.

Mind mapping atau peta pikiran merupakan teknik yang digunakan untuk memvisualisasikan informasi dan mengorganisir ide-ide secara sistematis. Penggunaan mind mapping dalam Pendidikan Agama Islam terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran serta mendorong kreativitas dan motivasi belajar mereka.

Pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia seutuhnya yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan menciptakan individu yang

beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan memanfaatkan metode modern seperti mind mapping, pendidikan Islam dapat menjadi lebih interaktif, relevan, dan efektif untuk menghadapi tantangan zaman.

Dalam perspektif pendidikan Islam, mind mapping dapat dikaitkan dengan ayat-ayat yang mendorong manusia untuk berpikir, merenungkan, dan mengorganisasi ilmu secara sistematis. Meskipun istilah "mind mapping" tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, prinsip-prinsipnya sangat sesuai dengan ajaran Islam, khususnya dalam hal mengatur pikiran dan memahami ilmu. Salah satu ayat yang relevan dalam konteks mind mapping adalah surah Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahan:

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti”. (QS. Al-Baqarah :164)<sup>19</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan akal untuk merenungkan ciptaan Allah, yang sejalan dengan prinsip mind mapping yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami berbagai

<sup>19</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” in *Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

konsep. Pergantian siang dan malam dalam Al-Qur'an menjadi salah satu tanda kebesaran Allah yang mengajarkan pentingnya berpikir dan bersyukur. Dalam pendidikan Islam, mind mapping dapat digunakan sebagai alat untuk membantu peserta didik menghubungkan ayat-ayat Allah dengan fenomena alam, meningkatkan pemahaman, serta memperkuat iman dan takwa.

Aristoteles seorang filsuf ilmuwan dari Yunani Kuno menawarkan gagasan cemerlang tentang mind mapping.<sup>20</sup> Kemudian, pada abad ini, Tony Buzan, yang dikenal sebagai "Pisau Otak" Tentara Swiss", menghidupkan kembali mind mapping. Tony Buzan menjelaskan bahwa mind mapping memungkinkan orang untuk menerima stimulus dan respon dari luar otak mereka melalui pemikiran yang lebih sederhana. Setelah itu, mencatat fakta sehingga mudah diingat tanpa menggunakan pencatatan tradisional.<sup>21</sup> Karena mind mapping menggunakan kombinasi warna, cabang-cabang yang melengkung, dan gambar, dapat disimpulkan bahwa itu membantu peserta didik belajar. Peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide-ide kreatif yang telah dirancang dalam otak mereka. Mereka juga dapat menghemat waktu, menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, mengingat dengan lebih baik, dan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Di dalam buku Waginah Dwi Nuryaningsih yang berjudul *Peta Pikiran untuk Memahami Teks Berita*, Dryden dan Vos menyatakan bahwa bentuk pohon, gambar, warna,

---

<sup>20</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kelompok Gramedia), 2013.

<sup>21</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020) h. 5.

lambang, dan bahkan pembentukan hubungan pada bagan-bagan dapat digunakan untuk membuat peta pikiran.<sup>22</sup>

Menurut Hernowo bahwa dalam pembuatan peta pikiran memasukkan berbagai sumber yang ada.<sup>23</sup> Karena, dengan semakin banyak sumber atau informasi yang diperoleh, akan memudahkan peserta didik ketika membuat mind mapping. Selain itu, peserta didik juga dapat membuat lambang-lambang dari sumber yang akan disampaikan. Peserta didik dapat menempelkan gambar-gambar, foto-foto dari majalah. Untuk lebih menarik, peserta didik juga bisa memberikan warna pada peta pikiran yang telah dibuatnya.

Pembelajaran merupakan teknik atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. yang digunakan berdasarkan pada karakteristik materi, tujuan pembelajaran, maupun kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Proses penerapan mind mapping adalah sebagai berikut: Pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik melalui penjelasan materi dan tanya jawab singkat setelah itu, peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok mereka, dan kemudian dapat langsung menyusun mind mapping sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Teori belajar behaviorisme menyatakan bahwa saat peserta didik dapat secara aktif membaca atau menerangkan kembali apa yang diajarkan oleh Pendidik, proses tersebut dapat

---

<sup>22</sup> Waginah Dwi Nuryaningsih, *Peta Pikiran untuk Memahami Teks Berita*, (Jawa Tengah: NEM, 2021), h. 26.

<sup>23</sup> Hernowo, *Quantum Reading, Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: MLC, 2003), h. 19.

diamati. Ini disebabkan oleh interaksi antara stimulus dan respons Pendidik. Itu juga dapat dilihat dalam kegiatan tanya jawab. Dalam situasi ini, peran pendidik hanyalah mengawasi dan memfasilitasi proses pembelajaran.

## 2. Jenis- jenis Mind Mapping

Mind mapping adalah cara paling efektif dalam mempelajari suatu hal karena menggabungkan otak kanan dan kiri. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan mind mapping terdapat sebuah visual yang harus diperhatikan sehingga otak kanan juga akan dominan bekerja. Jadi, dengan begitu proses pembelajarannya akan lebih efektif dan efisien karena mudah dimengerti.

Mind mapping akan secara efektif membantu seseorang mengingat berbagai macam hal yang semula rumit dengan cara yang paling sederhana. Dengan demikian, materi yang dipelajari kemudian dapat bertahan lama di pikiran dengan hanya membaca satu kata kunci atau melihat peta pikiran yang telah dibuat sebelumnya. Berikut jenis-jenis mind mapping:

- a) *Mind map silabus* menjadi salah satu jenis mind mapping yang paling kompleks dan terperinci. Mind map silabus bisa digunakan untuk keperluan pengajaran.
- b) *Mind Map Paragraf*

Jenis kedua dari mind mapping adalah mind mapping paragraf. Sesuai namanya, mind mapping ini berisi paragraf-paragraf yang menjelaskan suatu hal dengan detail. Paragrafnya sangat singkat, biasanya hanya terdiri dari satu atau dua kalimat saja. Mind mapping ini bisa dikombinasikan dalam jenis mind mapping lainnya, seperti *flow map*, *bubble map*, dan *tree*

*map* yang bisa diletakkan secara drop down di bawah setiap kata kunci yang ada.

c) *Mind Map Bab*

Jenis ini sangat cocok untuk digunakan sebagai keperluan pemahaman akan suatu hal yang detail, tetapi waktu yang digunakan untuk proses penjelasan kepada orang lain terlalu singkat. Dengan menggunakan jenis mind mapping bab, audiens akan lebih paham secara mudah dalam waktu yang singkat.

d) *Tree Map*

*Tree mind mapping* adalah menjabarkan suatu hal dalam bentuk pohon. Batang pohon utama adalah bahasan pokok akan suatu materi lalu setiap cabangnya adalah poin penting penunjang pemahaman akan materi pokok.

e) *Bridge Map*

Menjelaskan dua konsep yang berbeda dalam waktu yang sama dengan lebih mudah. Gunakan saja *bridge map*. Dengan teknik ini Anda juga dapat mengidentifikasi jenis informasi apa yang serupa dari kedua konsep tersebut.

f) *Flow Map*

*Flow map* menjadi salah satu jenis mind mapping yang bisa dengan fleksibel jumlahnya sesuai kebutuhan. Hal ini karena flow map dapat ditambah dan dikurangi tanpa mengurangi estetika bentuknya.

g) *Bubble Map*

*Bubble map* akan menjadi jenis mind mapping yang terlihat bagus dan sederhana, tetapi tetap berisi keterangan secara detail. Jadi, nantinya mind mapping ini akan berisi satu bubble utama yang biasanya diletakkan di tengah lalu dikelilingi banyak bubble sebagai penjelasan lebih rinci akan pokok bahasan utama itu. Setiap bubble penjelas dihubungkan dengan garis yang ditarik lurus ke bubble utama atau bubble pokok.<sup>24</sup>

Semua jenis mind mapping mempunyai kemampuan menyajikan informasi secara visual dan terstruktur, sehingga memungkinkan peserta didik lebih mudah mengingat, memahami, dan mengorganisasikan materi secara kreatif dan efektif.

Dalam buku yang ditulis oleh Arianto Batara berjudul *Merdeka Berkreativitas dengan Mind Mapping*, Nur menjelaskan bahwa terdapat empat jenis pemetaan otak, dengan penjelasan berikut:

- a. Pohon jaringan (*network tree*), di mana konsep utama digambarkan dalam bentuk persegi. Namun, garis-garis penghubung menunjukkan kata tambahan. Untuk hal-hal berikut:
  - 1) Menjelaskan sebab akibat
  - 2) Menunjukkan urutan atau tingkatan
  - 3) Menerangkan langkah-langkah.

---

<sup>24</sup> NisaMaulan Shofa, "Mind Mapping Pengertian, Jenis, Manfaat, Cara Membuatnya," 2024, <https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/mind-mapping-adalah/>. Pada tanggal 6 Agustus 2024

- b. Rantai kejadian (*events chain*) menerangkan suatu kejadian, langkah-langkah pada sebuah tahapan dalam suatu proses.
- c. Peta konsep siklus (*cycle concept map*) menunjukkan hubungan urutan kejadian yang menciptakan suatu kelompok hasil yang repetitif, sehingga urutan kejadian tidak mencapai hasil akhir.
- d. Peta konsep laba-laba (*spider concept map*), digunakan untuk mencari penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok.<sup>25</sup>

Dengan demikian setiap jenis mind mapping dirancang untuk membantu memvisualisasikan informasi dengan cara yang spesifik sesuai dengan tujuan dan konteksnya.

### 3. Kegunaan Mind Mapping

Mind mapping adalah alat visual yang sangat berguna untuk mengorganisasikan informasi dan mengembangkan ide secara kreatif dan inovatif. Dalam penerapan mind mapping pendidik dituntut untuk memahami dengan baik kegunaan mind mapping itu sendiri, agar pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan, adapun kegunaan mind mapping sebagai berikut:

- a. Menciptakan kreativitas pemikiran kreatif yang berasal dari imajinasi yang tinggi mind mapping memberi peserta didik kesempatan untuk berekspresi. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berkreasi dengan ide-ide yang

---

<sup>25</sup> Arianto Batara, *Merdeka Berkreativitas dan Beraktivitas dengan Mind-Mapping*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media), h. 18-20.

sedang mereka pikirkan. mind mapping dapat merangsang kreativitas peserta didik dengan memberikan mereka kebebasan untuk menulis dan menggambar apa pun yang mereka inginkan.

- b. Menggunakan mind mapping, Pendidik dapat mengajarkan peserta didik untuk memilah dan memilih banyak informasi. Peserta didik tidak dapat menerima atau mengingat semua materi yang disampaikan Pendidik, dan mereka akan menghadapi kesulitan jika diminta untuk mengingat semua materi.
- c. Mind mapping untuk mempermudah pemahaman materi merupakan gambaran dari keseluruhan materi yang dihiasi sesuai dengan kreativitas peserta didik. Semua materi yang saling berkaitan dihubungkan dengan cabang-cabang, sehingga lebih jelas. Karena materi yang dimuat hanya inti-inti materi, peserta didik lebih mudah dan cepat memahami materi.
- d. Menggunakan gambar dan warna yang menghiasi mind mapping akan membantu peserta didik mengingat materi. Setiap subbab memiliki simbol garis-garis, tulisan berwarna, dan gambar yang mewakili topik utama.<sup>26</sup>

Dengan mind mapping dapat merangsang pemikiran kreatif melalui kebebasan berekspresi melalui menulis dan menggambar, dan membantu siswa mengatur ide-ide mereka. Selain itu, mind mapping menyederhanakan proses pembelajaran karena membantu mengkategorikan informasi penting, menyederhanakan konten yang kompleks, dan merepresentasikannya secara

---

<sup>26</sup> Susilo Riyanto, *Teknik Mind Mapping Untuk Belajar Efektif* (Jakarta: Gramedia, 2015).h. 30-35

visual melalui cabang-cabang yang saling berhubungan. Penggunaan warna, simbol, dan gambar yang unik juga meningkatkan daya ingat peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Metode ini tidak hanya menunjang pengembangan kreativitas, tetapi juga membantu peserta didik lebih memahami dan menghafal materi.

#### 4. Kelebihan Mind Mapping

Kelebihan mind mapping itu sendiri dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Tepat digunakan untuk materi dengan jumlah yang banyak, karena materinya akan ringkas, simpel dan terkonsep.
- b. Memudahkan peserta didik untuk mencari catatan ketika dibutuhkan. Peserta didik akan lebih mudah untuk mencari kembali materi yang pernah di pelajar, dan dengan cepat menemukan gagasan utama yang telah di susun sedemikian rupa menjadi rangkuman materi yang diperjelas di sub topik.
- c. Menghemat waktu, dengan mind mapping ini dapat menghemat waktu ketika pendidik menjelaskan materi, ini karena materi pembelajaran telah diringkas sesederhana mungkin hanya inti-intinya saja. Selain itu, point-point penting yang tercantum juga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi sehingga Pendidik tidak perlu menjelaskan materi dengan berulang-ulang kali.
- d. Catatan tertuju pada point penting dari inti materi saja
- e. Menggambarkan keseluruhan materi

- f. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, menghafal dan mengaitkan materi satu dengan yang lain.
- g. Bentuknya yang unik dapat menarik perhatian peserta didik

Mind mapping merupakan alat yang sangat berguna untuk menyederhanakan, memvisualisasikan, dan mengatur informasi dengan lebih efektif dan efisien.

### 5. Kelemahan Mind Mapping

Kelebihan mind mapping adalah hal yang dapat membantu pendidik dalam pembelajaran, namun selain kelebihan mind mapping juga memiliki kelemahan, kelemahan mind mapping adalah:

- a. Tidak cocok untuk materi yang singkat

Mind mapping ini tidak cocok untuk materi yang singkat karena lebih tepat digunakan pada materi yang luas atau banyak, yang kemudian akan diringkas dan dimasukkan dalam bentuk mind mapping.

- b. Sulit mengingat point-point sekunder, karena ini hanya mencatat ide-ide utama yang dianggap penting, akan ada banyak materi yang tidak dapat tercantum dalam mind mapping.
- c. Membutuhkan banyak alat tulis dan bahan lainnya
- d. Membutuhkan banyak waktu yang relatif lama jika peserta didik belum terbiasa.
- e. Diperlukan latihan khusus untuk menjadikan peserta didik mahir dalam membuat mind mapping.

- f. Jika tidak terbiasa menggunakan kata kunci sebagai pengingat, maka akan menghadapi kesulitan dan membuang banyak waktu mengaitkan materi.

Secara keseluruhan, peta pikiran efektif untuk ide-ide kreatif, namun memiliki keterbatasan bila diterapkan pada topik yang lebih kompleks.

## **6. Langkah-langkah Penerapan Mind Mapping**

Tony Buzan adalah pencetus dari model mind mapping. di mana model ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami pengetahuan awal mereka dan menemukan jawaban alternatif yang lebih tepat. Untuk menerapkannya, berikut adalah langkah-langkahnya:

- 1) Pendidik memberikan penjelasan dasar tentang materi yang relevan.
- 2) Pendidik memberi peserta didik kesempatan untuk melihat dan memahami penjelasan yang diberikan oleh pendidik.
- 3) Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dengan empat sampai lima orang masing-masing.
- 4) Pendidik mengarahkan peserta didik di setiap kelompok untuk berbicara tentang informasi yang telah mereka pelajari.
- 5) Pendidik memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan ringkasan dari bagan yang telah dibuat.
- 6) Pendidik memuji setiap kelompok dan memberikan skor.

- 7) Pendidik memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memberikan perwakilan mereka untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.<sup>27</sup>

Pembuatan mind mapping sangatlah mudah, peserta didik bisa memanfaatkan bahan-bahan yang tidak terpakai disekitarnya ataupun memanfaatkan handphone mereka. Contohnya kalender yang sudah tidak terpakai, kardus yang usang, kertas plano atau bahan lainnya yang dapat menunjang pembuatan mind mapping. Dan juga menggunakan handphone bisa membuka aplikasi yang terdapat mind mappingnya.

Dalam pembuatan mind mapping Tony Buzan menjelaskan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mulai dengan secarik kertas atau sejenisnya, alat tulis, dan pensil warna, lalu mulai dari tengah kertas, memanjangkan sisi panjangnya.
- 2) Buatlah gambar, foto, atau ilustrasi yang relevan dengan topik. Berikan gambar label, seperti tema, judul, sub bab, atau poin penting. Tujuannya adalah untuk mengeluarkan ide-ide dari dalam otak karena gambar, foto, atau ilustrasi memiliki makna yang tersimpan di dalamnya dan dapat membantu otak dalam berpikir kreatif dan berimajinasi.
- 3) Gunakan warna-warna yang menarik dan buat cabang tebal yang keluar dari gambar utama. Untuk menandai titik-titik yang berbeda, setiap cabang kemudian diberi warna yang berbeda. Variasi warna memungkinkan mind

---

<sup>27</sup> Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik! Panduan Mengajar agar Murid Senang Belajar*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 140-141.

mapping menjadi lebih hidup dan membantu meningkatkan ingatan peserta didik dalam jangka waktu lama. Namun, batasi jumlah warna per cabang, hanya lima atau enam cabang tebal. Setelah itu, gunakan huruf kapital untuk membuat kata kunci yang mudah diingat dan mudah dipahami di setiap cabang.

- 4) Menghubungkan gambar pusat ke cabang utama. Selanjutnya, hubungkan cabang tingkat pertama dan kedua dengan cabang tingkat kedua dan ketiga, begitu seterusnya.
- 5) Gambar cabang dengan garis hubung yang melengkung daripada garis lurus.
- 6) Gambar seluruh cabang.<sup>28</sup>

Dengan demikian tema utama dalam penerapan model mind mapping akan lebih terfokus pada gambar-gambar atau foto-foto. Karena, pada gambar atau foto tersebut tersimpan makna yang memacu otak untuk berpikir, kreatif dan berimajinasi sesuai dengan tema. Mind mapping merupakan alternatif yang tepat untuk diterapkan di kelas, agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **7. Penguasaan Materi/ bahan ajar**

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat.<sup>29</sup> Penguasaan adalah proses,

<sup>28</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), h. 15-16.

<sup>29</sup> Pius A, Partanto Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, ed. Arloka (Surabaya: Arloka, 2001).h.384

cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian.

Penguasaan materi merupakan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penguasaan materi itu tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu maka peserta didik dapat dikatakan sukses dalam pembelajaran. Menurut Dahar penguasaan konsep atau materi adalah kemampuan peserta didik dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Penguasaan materi menurut Muhibbin Syah adalah hasil atau kemampuan yang dicapai peserta didik pada sejumlah mata pelajaran setelah melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan hasil pembelajaran peserta didik itu nantinya akan dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>31</sup>

Suatu pembelajaran itu di anggap berhasil ketika peserta didik menguasai materi pembelajaran dan mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajarinya sehingga terjadi perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih baik.

Untuk mengukur penguasaan materi peserta didik, indikator-indikator berikut ini dapat digunakan, tergantung pada jenis materi dan kompetensi yang ingin dicapai:

1. Kemampuan menjelaskan materi dengan kata-kata sendiri. Peserta didik

---

<sup>30</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2003).h 24

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h.135

dapat mengulangi atau menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, menunjukkan pemahaman konsep yang mendalam.

2. Ketepatan Menjawab Soal atau Pertanyaan. Peserta didik mampu menjawab soal atau pertanyaan terkait materi secara benar, baik dalam tes tertulis, lisan, maupun kuis.
3. Penerapan Konsep pada Situasi Baru. Peserta didik bisa menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda atau dalam situasi kehidupan nyata, bukan hanya dalam latihan yang sudah dikenal.
4. Analisis dan Pemecahan Masalah. Peserta didik mampu menganalisis masalah yang berkaitan dengan materi dan menunjukkan langkah-langkah penyelesaian secara logis dan sistematis.
5. Keterampilan Membuat Koneksi Antar konsep. Peserta didik mampu menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya atau dengan konsep lain, menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif.
6. Penguasaan Keterampilan Praktis (Jika Ada). Dalam materi yang memerlukan keterampilan praktis (misalnya, di laboratorium atau praktik lapangan), siswa dapat menunjukkan keterampilan tersebut secara benar dan sesuai prosedur.
7. Kemampuan Memberikan Contoh Relevan. Peserta didik dapat memberikan contoh nyata atau kasus terkait dengan materi yang dipelajari, menunjukkan bahwa mereka memahami konsep di luar teori.

8. Partisipasi Aktif dalam Diskusi atau Tanya-Jawab. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, atau memberikan jawaban yang relevan, menandakan pemahaman yang baik atas materi.
9. Evaluasi dan Refleksi Diri. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian materi yang sudah dikuasai dan yang belum, serta menunjukkan keinginan untuk memperbaiki atau meningkatkan pemahaman mereka.
10. Penguasaan pada Tes Sumatif dan Formatif. Peserta didik menunjukkan penguasaan materi melalui hasil evaluasi formatif (seperti kuis atau tugas harian) dan tes sumatif (seperti ujian akhir), yang mengukur pemahaman secara keseluruhan.<sup>32</sup>

Indikator-indikator ini dapat digunakan dalam berbagai bentuk evaluasi, seperti observasi, tes tertulis, praktik, atau penilaian berbasis proyek, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai penguasaan materi peserta didik.

Secara umum penguasaan materi pembelajaran dalam Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, memperdalam pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ilmu dipahami sebagai sumber kebijaksanaan dan penguasaan yang memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dipahami dari firman Allah dalam QS. Az-Zumar/39: 9.

...هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۙ

Terjemahan:

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h.53-54

"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakal sehatlah yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar :9)<sup>33</sup>

Ayat ini menjelaskan perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, serta keutamaan dan pentingnya ilmu pengetahuan. Ayat ini juga diartikan sebagai dorongan untuk menguasai materi atau pengetahuan yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan. Penguasaan materi bukan hanya dalam konteks religius tetapi juga dalam ilmu pengetahuan umum, teknologi, seni, dan bidang lainnya. Penguasaan ini memungkinkan seseorang untuk berkontribusi lebih baik bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Materi pembelajaran memuat di dalamnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diketahui peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Jenis materi pembelajaran mencakup pengetahuan tentang fakta, prinsip, prosedur, dan nilai keterampilan, serta sejumlah masalah yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Fokus materi pelajaran yang mencakup pengetahuan dan keterampilan adalah untuk menumbuhkan peserta didik menjadi individu yang moral dan bertindak sesuai dengan norma dan prinsip.<sup>34</sup>

Mardia Hayati mengatakan bahwa materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus di persiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Taksonomi membuat dan psikomotorik.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, in Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).h 677.

<sup>34</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).h 224

<sup>35</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* (Jakarta: Prestasi, 2007).

Salah satu cara peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh Pendidik adalah dengan menunjukkan atau mengulang materi dalam bahasanya sendiri tanpa mengubah maknanya atau menerapkan materi tersebut dalam diri mereka sendiri dan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang menguasai bahan ajar berarti paham benar terhadap struktur pengetahuan (body of knowledge) yang diajarkan, dapat memilah anatomi materi ajar, termasuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan, serta bagian-bagian termudah dan tersulit.

Penguasaan materi oleh peserta didik diartikan sebagai kemampuan peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan. Ini karena tujuan menunjukkan apa yang harus dicapai atau hasil akhir dari kegiatan tersebut. Menurut taksonomi Bloom, tujuan pendidikan harus selalu mengacu pada tiga domain—kognitif, afektif, dan psikomotorik—karena ketiganya berhubungan satu sama lain. Dalam ranah kognitif ini mencakup kegiatan mental (otak). Bloom mengatakan bahwa segala upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif.

Dalam ranah kognitif ini terdapat berbagai tingkat proses berfikir, termasuk pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Proses belajar mengajar dianggap berhasil ketika peserta didik menguasai materi. Penguasaan materi adalah ukuran keberhasilan belajar. Indikator keberhasilan belajar mengajar apabila merujuk pada rumusan

operasional, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Terjadinya proses pemahaman materi secara bertahap sehingga mengantarkan pada pemahaman materi selanjutnya

Kedua ciri kesuksesan di atas bukan sekedar kesuksesan kognitif saja, melainkan harus datang dari berbagai aspek seperti emosi dan psikomotorik. Dari penjelasan di atas, peserta didik perlu memahami dan menguasai bahan ajar yang diberikan selama proses pembelajaran.

Bagian penting dari proses pembelajaran di madrasah adalah bahan ajar, yang membantu pendidik dan peserta didik belajar. Dalam proses pembelajaran ini, bahan ajar digunakan dalam berbagai bentuk dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disampaikan. Ini membuat materi lebih menarik, membuat peserta didik tertarik untuk belajar, dan membuat materi lebih mudah dipahami.

Beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai bahan ajar diantaranya menurut Pannen dalam Ina Magdalina et al. bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Widodo dan Jasmadi dalam Ina Magdalina. bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka

mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Sudrajat dalam Kasina dan Ika bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun lisan sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.<sup>37</sup>

Bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk dan jenis yang dapat dipilih untuk mendukung proses pembelajaran sehingga lancar, membantu menyampaikan materi sehingga mudah dipahami peserta didik membuat materi menjadi menarik dan efektif, dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

a) Bentuk Bahan Ajar

Bentuk bahan ajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran ini beragam, dan masing-masing memiliki ciri unik yang dapat digunakan sebagai pilihan untuk menyediakan bahan ajar yang menarik dan efektif selama proses pembelajaran. Dalam Hidayatullah, materi pelajaran dibagi menjadi empat jenis, yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Bahan ajar visual adalah bahan ajar yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indra penglihatan, bahan ajar visual terdiri bahan cetak *printed*

---

<sup>36</sup> Ina Magdalina, et al., “Analisis Bahan Ajar”, Dalam Jurnal *Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2 No.2, 2020, h. 312.

<sup>37</sup> Kasina Ahmad dan Ika Lestari, “Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa”, Dalam Jurnal *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.22 No. XIII, 2010, h. 184.

<sup>38</sup> Hidayatullah, “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Menggunakan Kvisoft Flipbook Marker Berbasis Problem Based Learning di Kelas VII MTs Yasrib Batu-Batu”, (Pare-Pare: IAIN Parepare, 2022), h. 16-17.

dan non cetak Adapun bahan ajar visual ini yaitu: *handout*, bahan ajar, buku ajar, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, lembar kerja peserta didik.

- 2) Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang dapat digunakan dengan indra pendengaran, yaitu ditangkap dalam bentuk suara. Adapun bahan ajar audio ini yaitu kaset, radio, piringan hitam, compact disk audio dan sebagainya.
- 3) Bahan ajar audio visual adalah bahan ajar yang dapat digunakan dengan indra pendengaran dan indra penglihatan. Adapun bahan ajar visual ini yaitu VCD (Video Compact Disk), Film, dan sebagainya.
- 4) Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang dibuat dengan mengkombinasikan lebih dari dua media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video). Adapun bahan ajar visual ini yaitu CD Interaktif (*Compact Disk Interactive*), *Powerpoint*, Video Interaktif dan sebagainya.

b) Prinsip-prinsip Bahan Ajar

Prinsip merupakan suatu peraturan yang perlu diperhatikan dan dipenuhi dalam bahan ajar, adanya prinsip ini maka bahan ajar yang digunakan dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Adapun prinsip-prinsip bahan ajar menurut Aunurrahman dalam Camelia, Hassan dan Wijianto sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Prinsip Relevansi artinya keterkaitan. Maksudnya materi pelajaran yang disajikan hendaknya relevan dan saling berkaitan antara materi sehingga terdapat hubungan dengan materi sebelumnya yang telah diajarkan kepada peserta didik guna pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

---

<sup>39</sup> Hanik Camelia Ayu Putri Pertiwi Robin, Hassan Suryono dan Wijianto, “Studi Analisis Konsistensi Dan Kecukupan Bahan Ajar Materi Demokrasi Pada Dikta Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Tunarungu Di SLB Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017”, dalam jurnal *PKN Progresif*, Vol.12 No.2, 2017, h. 610-611.

- 2) Prinsip Konsistensi artinya kejelasan. Maksudnya di sini dalam penyajian materi ajar harus meliputi kompetensi yang hendak dicapai dan dikuasai peserta didik dengan diadakan proses pembelajaran dengan materi ajar tersebut.
- 3) Prinsip Kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak, jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dasar sebaliknya jika terlalu banyak materi akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk dipelajari.

Prinsip bahan ajar di atas harus diperhatikan saat mendesain bahan ajar.

Desain bahan ajar harus mempertimbangkan tiga prinsip ini agar bahan ajar dapat mendukung pembelajaran dengan baik dan membantu Pendidik dan peserta didik sebagai pengguna utama dalam pembelajaran mencapai kompetensi belajar dan tujuan pembela. Selain itu juga penting untuk mempertimbangkan elemen apa saja yang terkandung dalam bahan ajar agar pesan yang ingin disampaikan oleh penyusun dapat disampaikan dengan baik, diterima, dan dipahami oleh pembaca.

#### c) Elemen Bahan Ajar

Di dalam menghasilkan bahan ajar yang dapat memerankan fungsinya dengan baik untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, maka dari itu penyusunan bahan ajar perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti elemen yang mensyaratkannya. Adapun elemen yang harus termuat pada bahan ajar dalam Ina Magdalena et al., sebagai berikut:

- 1) Konsistensi. Maksudnya di sini dalam melakukan penyusunan dan pengembangan bahan ajar harus memperhatikan konsistensi, misalnya dalam pemakaian font, spasi, penggunaan warna, tata letak, dan lainnya.
- 2) Format. Maksudnya di sini dalam penyajian bahan ajar juga perlu memperhatikan format yang digunakan, misalnya pemilihan format kertas yang digunakan, font, penggunaan gambar pendukung, ukuran font serta gambar, dan lainnya.

- 3) Organisasi. Maksudnya di sini dalam penyusunan materi pada bahan ajar harus terorganisasi dengan baik, sehingga materi yang disajikan tersusun secara sistematis, mudah dipahami dan tidak membingungkan pembacanya.
- 4) Cover. Di sini dalam pembuatan cover atau sampul pada bahan ajar harus memperhatikan penggunaan gambar, kombinasi warna, font beserta ukurannya, dan lainnya sehingga nanti cover yang dihasilkan dapat memberikan ketertarikan pada diri peserta didik untuk belajar serta diharapkan juga tidak mudah bosan dalam menggunakan bahan ajar tersebut.<sup>40</sup>

Setelah mempertimbangkan prinsip dan komponen yang terlibat dalam pembuatan bahan ajar, penting untuk diingat bahwa kegiatan ini juga harus memenuhi tujuan utamanya untuk pengguna bahan ajar. Pengembangan bahan ajar adalah kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan, memperbaiki produk yang sudah ada, dan memvalidasi produk. Produk baru dapat dibuat dengan menggunakan bahan ajar berkualitas tinggi yang efektif dan efisien untuk membantu proses pembelajaran berjalans lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar yang menarik dan kreatif yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik dan mencapai kompetensi pembelajaran selama proses pembelajaran.

#### ***D. Hipotesis Tindakan***

Berdasarkan pendapat para ahli dalam kerangka teori di atas, maka penulis menyimpulkan hipotesis tindakan yaitu melalui penggunaan mind mapping peserta didik dapat meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Barru.

---

<sup>40</sup> Ina Magdalina, et al., “Analisis Bahan Ajar”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2 No.2, 2020, h. 322.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### ***A. Setting Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang pelaksanaannya terdiri dari empat tahapan. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu (1) perencanaan penelitian, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) analisis dan refleksi.<sup>41</sup>

Inti dari PTK adalah bentuk-bentuk penelitian pembelajaran dalam ruang lingkup kelas yang dilakukan oleh pengajar untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang di hadapi di dalam kelas, memperbaiki hasil dan kualitas pembelajaran serta mencoba inovasi baru untuk meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran.

Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial termasuk pendidikan untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.<sup>42</sup> Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan

---

<sup>41</sup> Jhon Doe, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020). h.8

<sup>42</sup> Haidir Salim, Isran Rasyid Karo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sumatera Utara Medan: Perdana Publishing, 2020).h 7

mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Supardi, Suharsimi, dan Suhardjono menjelaskan PTK melalui pemaparan kata “penelitian + tindakan + kelas” dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu obyek dengan maksud/tujuan mendapatkan informasi data yang bermanfaat dan menarik minat penting bagi penulis dengan menggunakan cara dan aturan tertentu.
- b. Tindakan yaitu sesuatu proses kegiatan dengan tujuan tertentu yang dilakukan dengan sadar melalui beberapa rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas yaitu sekelompok peserta didik dalam tempat dan waktu bersamaan mendapat materi dari seorang pengajar.<sup>43</sup>

Atas dasar beberapa pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu usaha dalam mengamati proses pembelajaran sekelompok peserta didik melalui metodologi penelitian tertentu dan secara sengaja diberikan sebuah tindakan oleh peneliti dengan maksud untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Dengan melakukan PTK, guru

---

<sup>43</sup> Jhon Doe, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.112

dapat memahami lebih baik tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelasnya, menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, serta menerapkan dan mengevaluasi efektivitas strategi atau metode baru dalam pembelajaran.

Tujuan riset ini adalah sebagai alternatif atau jalan keluar pembelajaran yang masih menggunakan konvensional. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa PTK bisa memberikan solusi dan rancangan baru untuk meningkatkan dan memperbaiki profesionalisme Pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas dengan melihat karakteristik peserta didik.<sup>44</sup>

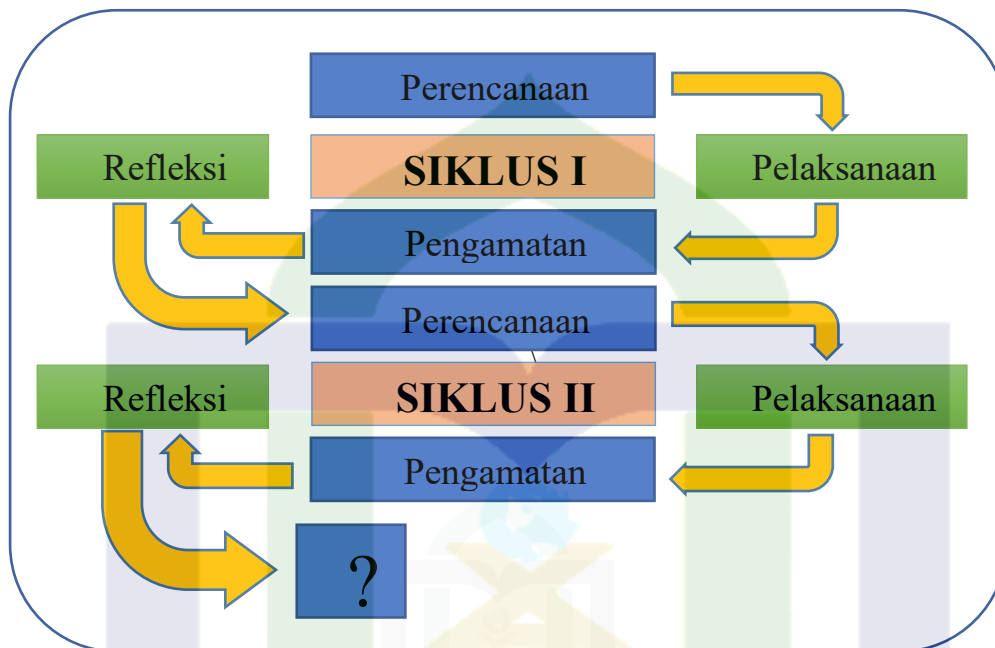
Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Alasan penggunaan model PTK Kemmis dan Mc Taggart adalah karena tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK. Untuk itu memerlukan model penelitian yang sesuai dengan permasalahan di kelas. Berikut digambarkan model PTK Kemmis dan McTaggart.

---

<sup>44</sup> Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h.34

Alur pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. 2.1 Model Dasar Siklus PTK Menurut Kemmis dan McTaggart

Secara garis besar, terdapat empat langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan adalah identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan perencanaan yang peneliti lakukan diantaranya adalah merencanakan identifikasi masalah yang dihadapi Pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, rencana penyusunan

perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran siklus.

## 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian ini untuk memperbaiki masalah. Adapun langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Di sini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan *planning*.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dalam hal ini adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi dimonitor secara reflektif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini yaitu: pengumpulan data, mencari sumber data, dan analisis data. Pada langkah ini, peneliti selaku observer bersama observer lain melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik secara kontinu.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa dilakukan penelitian, bagaimana melakukan penelitian, dan seberapa jauh intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Jadi peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

Prosedur penelitian ini yang bercirikan penelitian Tindakan kelas terdiri dari dua siklus (siklus 1 dan siklus II). Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam factor-faktor yang diselidiki.

## **1. Siklus Pertama**

Berikut ini ada tahapan-tahapan kegiatan siklus sebagai berikut:

### **1.1 Tahap Perencanaan**

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum fikih Tingkat Madrasah Aliyah Kelas XI.
- b. Menyusun rencana pembelajaran.
- c. Menyediakan bahan ajar dan lembar kegiatan peserta didik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Mengadakan pembentukan kelompok untuk keperluan pembelajaran
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan.
- f. Membuat alat evaluasi berupa kuis dan soal-soal untuk persiapan pada tes awal, dan tes akhir dari siklus pertama yang disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

### **1.2 Tahap Tindakan**

- a. Pada awal pertemuan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan apersepsi (pengelolaan kelas dan

absensi kehadiran peserta didik) motivasi dengan menerapkan tes awal pada peserta didik.

- b. Pendidik memberikan penjelasan tentang materi
- c. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen untuk membuat mind mapping dari materi
- d. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik berupa lembar kegiatan peserta didik kepada tiap kelompok dan dipastikan semua anggota masing-masing kelompok sudah mengerti atas tugas yang dikerjakan.
- e. Pendidik mengamati peserta kelompok yang aktif dan mencatat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki.
- f. Pendidik memberi evaluasi terhadap tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik,
- g. Pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan terhadap hasil jawaban dari tugas yang dikerjakan
- h. Memberi refleksi pada tiap akhir pertemuan pada siklus bersangkutan, baik refleksi dari peserta didik yang mewakili maupun dari pendidik.
- i. Tiap pertemuan pendidik mencatat semua kejadian yang dianggap penting, baik mengenai kehadiran, keaktifan peserta didik, refleksi dari peserta didik yang mewakili dalam mengikuti pembelajaran.
- j. Memberikan tes akhir pada siklus pertama
- k. Melaksanakan dan mengolah penilaian pada siklus pertama.

### 1.3 Tahap Observasi dan Evaluasi

Proses observasi yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat kondisi yang selama pelaksanaan tindakan yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan diakhir siklus pertama dengan memberikan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah diselesaikan pada siklus bersangkutan. Sedangkan tes awalnya diberikan lisan, sebelum inti pembelajaran berlangsung untuk mengetahui seberapa banyak kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, dan tes penerapan kuis diberikan secara lisan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap tugas LKPD yang sudah dikerjakan. Kemudian tes akhir pembelajaran di berikan secara tertulis setelah selesai kegiatan pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dan materi pelajaran yang sudah diajarkan pada akhir tiap pertemuan siklus pertama.

### 1.4 Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dan dari analisis tersebut peneliti merefleksikan diri dengan melihat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan dipergunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus berikutnya. Adapun hal yang masih kurang perlu diperbaiki dan dikembangkan, dan hal yang baik tetap dipertahankan pada pelaksanaan selanjutnya.

## 2. Siklus Kedua

### 2.1 Tahap Perencanaan

Ada beberapa kegiatan yang direncanakan pada siklus kedua ini adalah:

- 1) Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan lembar kegiatan peserta didik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan.
- 4) Membuat alat evaluasi berupa kuis, soal-soal untuk dilaksanakan pada tes awal, tes akhir pembelajaran dan tes akhir pada siklus kedua dengan berdasarkan kompetensi atau materi yang akan diajarkan.

### 2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada awal pertemuan Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai memberikan apersepsi (pengelolaan kelas dan absensi kehadiran peserta didik) motivasi dengan menerapkan tes awal pada peserta didik.
- 2) Pendidik memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang sudah dibentuk pada siklus pertama
- 4) Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat narasi dari mind mapping yang sudah dibuat.
- 5) Pendidik mengamati peserta kelompok yang aktif dan mencatat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki.

- 6) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mempersentasikan hasil mind mappingnya.
- 7) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kelompok yang tampil.
- 8) Pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan terhadap hasil jawaban dari tugas yang dikerjakan
- 9) Memberi refleksi pada tiap akhir pertemuan pada siklus bersangkutan, baik refleksi dari peserta didik yang mewakili maupun dari pendidik.
- 10) Memberikan tes akhir pada siklus kedua
- 11) Melaksanakan dan mengolah penilaian pada siklus kedua.

### 2.3 Tahap Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi yang dilakukan dalam siklus kedua ini adalah mengamati dan mencatat kondisi atau hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan evaluasi dilaksanakan pada awal pembelajaran dengan tes tertulis untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, tes kuis atau pertanyaan singkat diberikan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui seberapa banyak tingkat penguasaan peserta didik dalam mengerjakan tugas LKPD yang diberikan pada diakhir pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi pelajaran yang sudah diberikan pada tiap pertemuan dan yang terakhir adalah pelaksanaan tes pada akhir siklus dua untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik yang diperoleh selama pemberian tindakan pada siklus kedua.

## 2.4 Tahap Refleksi

Data yang didapatkan dari hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari analisis tersebut peneliti merefleksikan diri dengan melihat kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Dari analisis inilah peneliti dapat membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus.

### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Madrasah Aliyah Negeri 1 Barru (MAN 1 Barru) merupakan salah satu dari dua Madrasah Aliyah Negeri di Kab. Barru yang setingkat dengan SMA yang berada pada wilayah Kecamatan Barru sejak tahun 1997. Sejarah singkat berdirinya bermula dari pengusulan MAS GUPPI Mangempang yang berada di Kelurahan Mangempang Kecamatan Barru Kabupaten Barru untuk di Negerikan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Barru yang saat itu dikepalai oleh Drs. Baharuddin Saenong (alm). Setelah beberapa lama menunggu hasil pengusulan penegerian diketahui bahwa pengusulan itu belum dapat direalisasikan, Karena hasil usulan yang belum terealisasi, maka pihak Kantor Departemen Agama Kab. Barru saat itu kembali mengusulkan nama madrasah lain, yakni MAS GUPPI Madello yang beralamat di Latimpa Desa Madello Kec. Barru Kab. Barru. Namun pengusulan penegerian tersebut juga mengalami keterlambatan.

Keterlambatan atas penegerian MA (Madrasah Aliyah) tersebut membawa hikmah dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia

nomor 107 tahun 1997 pada tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah termasuk kedua madrasah yang pernah diusulkan yaitu MAN Mangempang di Barru dan MAN Madello Barru di Latimpa yang berada dalam satu wilayah kecamatan. Pada saat itu Madello masih termasuk wilayah Kecamatan Barru, Kecamatan Balusu masih berstatus kecamatan persiapan.

Adanya dua MAN di satu wilayah kecamatan menuai kontroversi, sehingga Kepala Kantor Departemen Agama Kab. Barru, kembali diperhadapkan pada satu persoalan yang mengharuskan untuk mencari lokasi pengalihan tempat di empat sisa Kecamatan lain. Selama kurang lebih dua tahun, beliau berusaha mendekati tokoh-tokoh masyarakat pada lokasi-lokasi yang strategis. Alhasil, berkat Rahmat Allah swt. dan dukungan segenap tokoh masyarakat Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kab. Barru, MAN Madello memiliki tempat baru yang cukup menarik di posisi perbukitan Lakalitta. Meskipun harus membuka dan menata lahan seluas sekitar 2 Ha (19.450 M<sup>2</sup>). Inilah awal perjuangan pengembangan MAN Madello Barru hingga sampai saat sekarang ini.

Dalam masa perkembangannya, MAN Mangempang yang Awalnya berada ditengah-tengah kota Barru yaitu di Jalan H. Iskandar Unru Kelurahan Mangempang harus mencari lokasi baru karena lokasi tersebut sangat sempit untuk pengembangan Madrasah kedepannya. Berkat usaha Bapak Kepala Kantor Departemen Agama pada saat itu berserta timnya berhasil melobi masyarakat yang punya lahan di Sumpang palae untuk dijadikan lokasi MAN Mangempang.

Dalam perkembangan selanjutnya, seiring adanya regulasi baru tentang pemberian nama Madrasah, maka pada tahun 2016 MAN Mangempang berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Barru (MAN 1 Barru). MAN 1 Barru telah dipimpin oleh lima Kepala madrasah. Pada awal perjalanannya, Drs. H. Syamsuddin Nur yang merupakan Kepala Madrasah pertama yang memimpin sejak awal berdirinya MAN 1 Barru yaitu tahun 1997 sampai dengan tahun 2002. Pada tahun 2002 bapak Drs H. Syamsuddin Nur, ditugaskan menjadi Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada kantor Departemen Agama Kabupaten Barru. Selanjutnya untuk mengisi kekosongan pucuk pimpinan, bapak kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Barru menugaskan Bapak Drs. H. Muhammad Rais untuk menjabat kepala Madrasah. Bapak Drs. H. Muhammad Rais, bertugas mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2008 (Purnabakti). Setelah Bapak Drs. H. Muhammad Rais memasuki masa purnabakti maka kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Drs. Muhtar Lutfi, MM dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2017 Bapak Drs. Muhtar Lutfi, MM beralih tugas menjadi Pengawas Pendidikan Madrasa. Maka untuk mengisi kekosongan Kepala Madrasah, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barru menunjuk Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barru dalam hal ini Bapak H. Mulis Hakim S.Pd.I., M.Pd., MM menjadi Pelaksana Tugas (Plt) Kepala MAN 1 Barru, dari bulan Juni 2017 sampai dengan bulan Mei 2018. Selanjutnya pada bulan Mei 2018 diangkatlah bapak Ahmad R, S.Ag., M.Pd sebagai Kepala MAN 1 Barru,

tepatnya pada tanggal 21 Mei 2018 dan masih menjabat sampai sekarang sampai dengan sekarang.

Adapun data jumlah peserta didik 3 tahun pelajaran terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1  
Data jumlah peserta didik tiga tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Total			Rom bel
	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	
2023/2024	55	58	113	55	49	104	51	49	100	161	156	317	13
2023/2024	49	55	104	42	59	101	53	49	102	144	163	307	13
2024/2025	40	46	86	50	53	103	53	59	112	134	158	292	13

Data di atas menunjukkan bahwa kuantitas peserta didik di MAN 1 Barru dari tahun ke tahun sedikit mengalami penurunan. Dalam hal klasifikasi, peserta didik dikelaskan berdasarkan minat/jurusan yang diinginkan.

Dari data tersebut perlu dilakukan penelitian lebih komprehensif, untuk mengetahui penyebab menurunnya jumlah siswa di MAN 1 Barru. Olehnya peneliti berharap dengan penerapan Mind mapping selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan Pendidikan dimadrasah ini.

Waktu Penelitian ini selama 4 bulan dari tahap prasurvei hingga pelaksanaan tindakan. Dimulai pada bulan Juli dan Agustus tahun 2024.

### ***C. Subjek penelitian***

Subjek atau informan adalah orang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau obyek penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>45</sup> Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Barru, yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 15 laki-laki.

### ***D. Prosedur Penelitian***

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Pendekatan tindakan kelas yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara nyata dan jelas peristiwa yang terjadi dalam kegiatan penelitian. Peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan analisis yang menggunakan mind mapping dalam pembelajaran fikih Kelas XI MAN 1 Barru.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Adapun instrumen penelitian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Pedoman observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan.

---

<sup>45</sup> M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani (Antasari Press, 2011).h.61

2. Lembar observasi yang digunakan adalah berupa catatan tentang bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah Pendidik atau peneliti dalam proses pembelajaran meliputi suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Dokumentasi ini berupa dokumen foto.

#### ***F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data***

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat meluli hasil observasi, hasil dari catatn lapangan serta hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti selama proses pelaksanaan Tindakan penelitian. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh pada penelitian ini dari hasil tes evaluasi peserta didik mencakup indikator kemampuan menguasai materi menjelaskan, mengklasifikasikan, mencontohkan dan membandingkan.

Gambaran Analisis data dalam suatu penelitian bertujuan untuk mempersempit hasil sehingga menjadi data yang lebih terstruktur dan bermakna. Teknik analisis data yang dilakukan dengang menggunakan analaisis data observasi yang diperoleh kemudian dihitung dan dipersentase, sehingga dapat diketahui sejauh mana keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data tersebut nantinya peneliti memperoleh gambaran partisipasi dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fikih dengan menggunakan mind mapping.

Sedangkan hasil tes diperoleh dari tes akhir dengan instrument tes PG dari setiap siklus baik siklus I maupun siklus II. Jika hasil tes pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan maka dapat dikatakan mind mapping dalam pembelajaran fikih dapat meningkatkan partisipasi dan penguasaan materi. Data dari hasil tes tentang penguasaan materi diberikan di tiap akhir siklus. Dibedakan menjadi dua kategori:

- a. Seorang peserta didik disebut dapat menguasai materi apabila ia tuntas hasil tesnya dengan skor 78.
- b. Suatu kelas disebut dapat menguasai materi bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai tuntas perseorangan dari nilai KKTP 78.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Deskripsi Hasil Penelitian*

Penelitian tindakan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dan penguasaan materi mapel fikih dengan mind mapping. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pada bulan juli dan awal agustus.

#### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 25 Juli 2024 diawal pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Tahap pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut penjelasan dari proses pembelajaran siklus I:

##### **1) Perencanaan tindakan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan penggunaan mind mapping dalam pembelajaran yaitu:

- a) Menelaah kurikulum fikih Tingkat Madrasah Aliyah Kelas XI dalam hal ini kurikulum merdeka dengan capaian pembelajarannya Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan jinayah dan implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisa dalil yang

komprehensif dengan maqasid syari'ah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam rahmatan lil'amin. Pada elemen fikih muamalah dengan pokok bahasan materi pembelajaran yang akan dibahas adalah “jinayat (pembunuhan dan penganiayaan)”.

- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan membuat modul ajar materi jinayat (pembunuhan dan penganiayaan) yang mencakup kompetensi awal atau asesmen diagnostik, profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin, media, target peserta didik, model atau metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, refleksi, asesmen, glosarium, dan sumber atau referensi.
- c) Menyediakan bahan ajar dan lembar kegiatan peserta didik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar termasuk media yang digunakan membuat PPT menyiapkan karton dan spidol serta membuat Lembar Peserta Didik (LKPD) untuk dibagikan kepada peserta didik.
- d) Menyiapkan papan nama untuk setiap kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta belajar dari pengalaman bersama.
- e) Membuat alat pengumpulan data yaitu format lembar observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Dalam hal ini mengamati keterlibatan peserta didik, dalam hal ini interaksinya antara peserta didik dan guru begitupun peserta didik dengan temannya, keaktifan bertanya, kemampuan

bekerja dalam kelompok, kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat, dan lainnya.

- f) Membuat alat evaluasi berupa asesmen diagnostik dan soal akhir pada siklus pertama berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Asesmen diagnostik untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik berupa soal uraian ataupun pertanyaan secara lisan. Kemudian menyusun soal tes akhir di siklus I yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yaitu menganalisis ketentuan jinayah dan hikmahnya.

## 2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu:

- a) Pada kegiatan awal melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa serta mengecek kehadiran. Kemudian mempersiapkan kelas agar kondusif sehingga pembelajaran bisa lancar.

Memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik atau asesmen diagnostik mengenai materi jinayah. Salah satu pertanyaan pemantiknya adalah, “ada yang tahu apakah pembunuhan itu? Kemudian direspon oleh peserta didik, Salah satu peserta didik yang bernama Nuraziza menjawab bahwa pembunuhan itu adalah menghilangkan nyawa seseorang”. Meskipun jawabannya belum lengkap namun peserta didik sudah merespon pertanyaan pendidik.

Dari tanya jawab itu didapatkan data bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai diantaranya peserta didik mampu menganalisis ketentuan jinayah (pembunuhan dan penganiayaan).



Gambar 4.1  
Pemberian motivasi dan asesmen awal

- b) Memberikan penjelasan mengenai materi jinayat dalam hal ini pembunuhan dan penganiayaan menyampaikan materi inti secara sistematis, jelas, dan menarik. Menggunakan media pembelajaran slide presentasi, ataupun video dengan menggunakan smart TV dan menyampaikan metode pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pembuatan mind mapping.



Gambar 4.2  
Menyampaikan materi dan langkah-langkah mind mapping

- c) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen. Dengan berhitung nomor satu sampai empat, kemudian peserta didik bergabung dengan nomor yang sama menjadi satu kelompok. Jadi peserta didik yang jumlahnya 23 menjadi empat kelompok. Dalam satu kelompok ada yang 6 orang ada juga yang hanya 5 orang.

Adapun nama dari setiap kelompok dan anggotanya, kelompok I yang beranggotakan 6 orang yang terdiri dari Anugerah Meutia, Azizah Khairunniswah H, Muhammad Rifky Rifai, M Rifqi Khaerul Insan, Muh. Rezki Ramadhan dan Risal. Kelompok II yang beranggotakan 6 orang yang terdiri dari Afiqah Fitri Damara, Luthfia Annisa, Muh. Ashar, Muh. Amim Fadli, Muh. Fauzyl Adhim dan Muhammad Taufiq. Kelompok III yang beranggotakan 5 orang yang terdiri dari Noor Ahmad, Muhammad Adha, Muhammad Agil, Nur Azizah dan Amelia. Kelompok IV yang beranggotakan 6 orang yang terdiri dari Nur Annisa, Zul Sastri Yuliana, Fachry Muhammad, Muh. Ramadhan, Dzul Fahmi dan Muh. Fachry Fail.

- d) Memberikan tugas kepada peserta didik dengan membagikan lembar kegiatan peserta didik kepada setiap kelompok. Kelompok I sampai kelompok IV diberikan tugas membuat mind mapping dengan materi yang sama yaitu pembunuhan dan penganiyaan. Setiap kelompok dibagikan karton manila dan spidol, salah satu kelompok bertanya tentang bentuk dari mind mapping itu.



Gambar 4.3  
Memberikan tugas kepada peserta didik

- e) Mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat proses pembuatan mind mapping dengan mengunjungi setiap kelompok yang sedang mengerjakan tugas, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembuatan mind mapping. Sebagai peserta didik terlihat antusias dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan, menumbuhkan kreativitas dan kerjasama dengan teman kelompoknya meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung tentang tugas yang diberikan, ini terlihat adanya peserta didik yang masih cuek dan bermain hp ataupun cerita dengan temannya dan tidak fokus terhadap tugas yang diberikan.



Gambar 4.4  
Mengamati kegiatan peserta didik

Setelah selesai setiap kelompok naik didepan kelas mempersentasikan hasil karya mereka. Kelompok yang lain menanggapi dan memberikan pertanyaan. Terlihat yang bertanya dan persentasi masih malu-malu dan ada keraguan serta kurang percaya diri. Salah satu peserta didik yang bernama Anugerah Meutia bertanya “sebutkan macam-macam pembunuhan?” dan kelompok yang persentasi memberikan jawaban yang bernama Muh. Azhar bahwa ada 3 macam pembunuhan yaitu, pembunuhan disengaja, pembunuhan tidak disengaja dan pembunuhan tersalah.

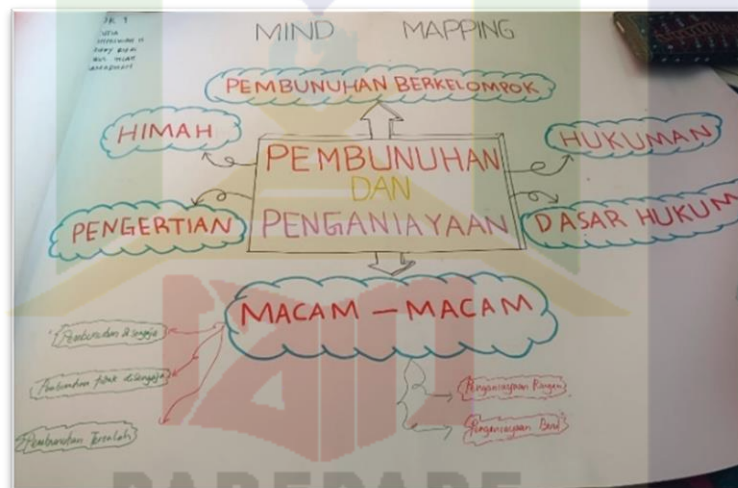


Gambar 4.5  
Salah satu peserta didik yang bertanya

- f) Setelah selesai persentasi maka pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Salah seorang diantara peserta didik yang bernama Muhammad Rifky Rifai memberi kesimpulan mengatakan bahwa jinayah meliputi pembunuhan, penganiayaan didalam pembunuhan terbagi 3 macam pembunuhan yaitu pembunuhan sengaja, pembunuhan

tidak disengaja dan pembunuhan tersalah. Sedangkan penganiayaan terdiri dari 2 macam penganiayaan yaitu penganiayaan ringan dan penganiayaan berat.

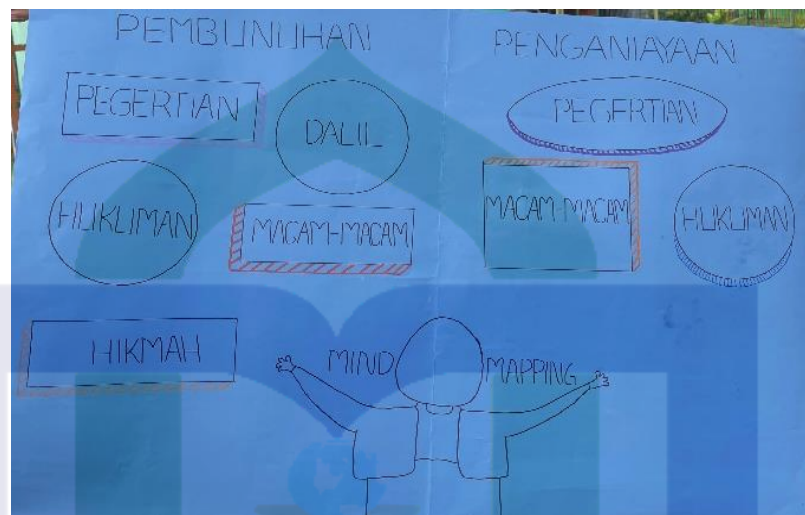
- g) Selanjutnya diberikan evaluasi pada siklus I guna mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik setelah pembelajaran menggunakan mind mapping. Peserta didik terlihat antusias mengerjakan tes yang diberikan.
- h) Melakukan refleksi dengan mengevaluasi hasil mind mapping setiap kelompok.



Gambar 4.6  
Hasil mind mapping kelompok I

Berdasarkan gambar diatas hasil karya peserta didik dikelompok 1 dengan menggunakan mind mapping sudah menggunakan kata kunci yang efektif sesuai materi jinayah yaitu pembunuhan dan penganiayaan, hubungan cabang utama dengan cabang lainnya menggunakan lebih dari 4 cabang, sedangkan desain warna menunjukkan beberapa hubungan topik sudah baik.

Menggunakan gambar/ simbol hanya pada ide sentral dan cabang utama yang dihubungkan dengan garis lengkung. Namun kelengkapan materi dari mind mapping ini belum ada sehingga terlihat belum sempurna.



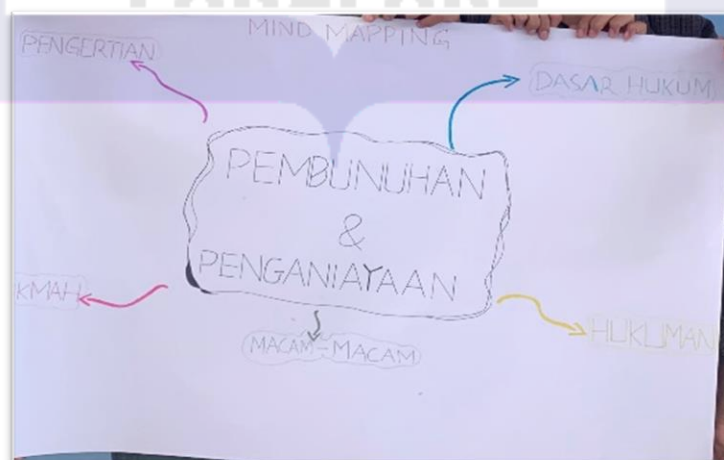
Gambar 4.7  
Hasil mind mapping kelompok II

Berdasarkan gambar diatas hasil karya peserta didik dikelompok 2 dengan menggunakan mind mapping sudah menggunakan kata kunci yang efektif sesuai materi jinayah yaitu pembunuhan dan penganiayaan, dan sudah ada sub topik namun belum menunjukkan hubungan utama dengan cabang lainnya karena tidak adanya gambar/ simbol yang menghubungkannya. Sedangkan desain warnanya hanya menggunakan 2 warna saja. Kelengkapan materi dari mind mapping ini belum ada.



Gambar 4.8  
Hasil mind mapping kelompok III

Berdasarkan gambar diatas hasil karya peserta didik dikelompok 3 dengan menggunakan mind mapping sudah menggunakan kata kunci yang efektif sesuai materi jinayah yaitu pembunuhan dan penganiayaan, dan sudah ada sub topik namun hanya sebagian yang menunjukkan hubungan utama dengan cabang lainnya karena tidak semua ada gambar/ simbol yang menghubungkannya. Sedangkan desain warnanya sudah bagus menggunakan beberapa warna. Kelengkapan materi dari mind mapping ini belum ada.



Gambar 4.9  
Hasil mind mapping kelompok IV

Berdasarkan gambar diatas hasil karya peserta didik dikelompok 4 dengan menggunakan mind mapping sudah menggunakan kata kunci yang efektif sesuai materi jinayah yaitu pembunuhan dan penganiayaan, hubungan cabang utama dengan cabang lainnya menggunakan lebih dari 4 cabang namun belum ada sub topik didalamnya. Sudah ada gambar/ simbol yang menghubungkannya. Sedangkan desain warnanya sudah bagus menggunakan beberapa warna. Kelengkapan materi dari mind mapping ini belum ada, jadi hasilnya belum sempurna.

Berdasarkan hasil pada masing-masing kelompok dapat simpulkan bahwa hampir semua kelompok belum terlalu mahami sistem pembelajaran mind mapping karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dari setiap kelompok. Jadi untuk pembelajaran selanjutnya dilengkapi dengan narasi atau materi dari mind mapping yang sudah dibuat, agar hasilnya lebih bagus lagi. dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

### **3) Hasil Observasi Siklus I**

#### **a) Hasil observasi aktivitas peserta didik saat penggunaan mind mapping**

Observasi dilakukan oleh peneliti pada penggunaan mind mapping adalah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil observasi untuk siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Data Hasil Obsevasi Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Afiqah Fitri Damara	√	√	√	√	√
2.	Amelia	√			√	
3.	Anugerah Meutia	√	√	√	√	√
4.	Azizah Khairinniswah Hamzah	√	√	√	√	√
5.	Dzul Fahmi			√	√	
6.	Fachry Muhammad	√	√			
7.	Luthfiah Annisa	√	√	√	√	√
8.	M. Rifqi Khaerul Insan	√	√	√	√	√
9.	Muh. Ashar		√	√	√	√
10.	Muh Fachry Fail	√		√	√	√
11.	Muh. Ramadhan N					√
12.	Muh. Resky Ramadhan	√	√	√		√
13.	Muhammad Adha	√		√	√	√
14.	Muhammad Agil Syafiq	√				
15.	Muhammad Amim Fadli	√	√	√	√	√
16.	Muhammad Fauzyl Adhim		√			√
17.	Muhammad Rifky Rifai	√	√	√	√	√
18.	Muhammad Taufiq	√		√	√	√

19.	Noor Ahmad		√			
20.	Nur Annisa	√	√	√	√	√
21.	Nur Azizah	√	√	√	√	√
22.	Risal				√	√
23.	Zul Sastri Yuliana B	√			√	√
	Jumlah	16	14	15	17	17
	Persentase	70%	61%	65%	74%	74%

Keterangan indikator penilaian:

1. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari Pendidik
2. Peserta didik memahami konsep penerapan mind mapping
3. Peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat
4. Peserta didik mengerjakan tugas dari guru
5. Peserta didik yang dapat bekerjasama dalam kelompoknya

Berdasarkan data dari tabel diatas terlihat beberapa peserta didik sudah memenuhi semua indikator penilaian salah satu peserta didik yang bernama Anugerah Muetia. Meski masih ada peserta didik yang belum memenuhi semua indikator karena kurang memperhatikan penjelasan guru dan masih kurang percaya diri untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya begitupun masih ada peserta didik cuman asyik bermain handphone tidak mengerjakan tugas dari pendidik, salah satu diantaranya peserta didik yang bernama Dzulfahmi belum mamahami cara membuat mind mapping.

Hasil data observasi siklus I berikut rata-rata dari aktivitas peserta didik pada penggunaan mind mapping di bawah ini.

Tabel 4.2  
Data rata-rata aktivitas peserta didik pada penggunaan mind mapping siklus I

No.	Aktivitas yang di amati	Jumlah	Persentase%
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari Pendidik	16	70%
2.	Peserta didik memahami konsep penerapan mind mapping	14	61%
3.	Peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat	15	65%
4.	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	17	74%
5.	Peserta didik yang dapat bekerjasama dalam kelompoknya	17	74%
	Jumlah	79	69%

Penskoran:

81%-100% =A (Sangat Baik)

71%-80% = B (Baik)

61%-70% = C(Cukup)

50%-60% =D (Kurang Baik)

≥59% =E(Tidak baik)<sup>46</sup>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik ketika memperhatikan pendidik yaitu 70%. Sedangkan pada aspek kedua yaitu memahami konsep mind mapping yaitu 61%. Pada aspek

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

ketiga yaitu aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat ada 65%. Sedangkan pada aspek keempat peserta didik mengerjakan tugas dari guru yaitu 74%. Dan aspek kelima yang dapat bekerjasama dalam kelompoknya yaitu 74%.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas penggunaan mind mapping pada siklus I menunjukkan angka 69%. Untuk hasil pencatatan dan penskoran dari hasil pengamatan terhadap peserta didik dalam pembelajaran tergolong pada kategori cukup baik. Jadi masih perlu peningkatan dari segi aktivitas peserta didik agar berada pada kategori baik.

**b) Hasil Penguasaan materi peserta didik sebelum penggunaan mind mapping**

Penilaian hasil penguasaan materi didasarkan pada kemampuan kognitif peserta didik. Data hasil penguasaan materi dari hasil prasiklus sebelum menggunakan mind mapping dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3  
Data Hasil Tes Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Tuntas (T) Belum Tuntas (BT)		
		Prasiklus	T	BT
1	Afiqah Fitri Damara	55		√
2	Amelia	20		√
3	Anugerah Meutia	78	√	
4	Azizah Khairinniswah Hamzah	80	√	
5	Dzul Fahmi	44		√
6	Fachry Muhammad	44		√

7	Luthfiah Annisa	50		√
8	M. Rifqi Khaerul Insan	58		√
9	Muh. Ashar	78	√	
10	Muh Fachry Fail	70		√
11	Muh. Ramadhan N	50		√
12	Muh. Resky Ramadhan	50		√
13	Muhammad Adha	40		√
14	Muhammad Agil Syafiq	50		√
15	Muhammad Amim Fadli	78		√
16	Muhammad Fauzyl Adhim	45		√
17	Muhammad Rifky Rifai	50		√
18	Muhammad Taufiq	40		√
19	Noor Ahmad	45		√
20	Nur Annisa	55		√
21	Nur Azizah	78		√
22	Risal	40		√
23	Zul Sastri Yuliana B	56		√
Jumlah		1254		
Jumlah Nilai Rata-rata		54,52174		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		20		

Keterangan : T (Tuntas)

BT ( Belum Tuntas)

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa data hasil tes pra siklus diketahui jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 3 orang dan jumlah peserta didik yang belum tuntas berjumlah 20 orang dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum tuntas sebelum penerapan mind mapping. Salah satu peserta didik yang memiliki nilai rendah yang bernama Afiqah Fitri Damara karena pada prasiklus masih terasa asing tentang materi yang diberikan. Secara umum peserta didik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada prasiklus adalah 54,52 dari 23 orang siswa. Hal ini menunjukkan belum tercapainya KKTP atau ketercapaian ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari data di bawah ini.

Tabel 4.4  
Deskripsi ketuntasan belajar peserta didik prasiklus

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	>78	Tuntas	3	13%
2.	<78	Belum Tuntas	20	87%
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan mind mapping hanya 3 orang (13%) dan belum tuntas berjumlah 20 orang (87%) dimana angka ini sangat tinggi yang belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu strategi pembelajaran agar ketuntasan pembelajaran peserta

didik meningkat baik dari segi aktivitas, kreativitas maupun penguasaan materinya.

Setelah penggunaan mind mapping dalam pembelajaran maka diberikan tes untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Hasil tes siklus I dalam meningkatkan penguasaan materi dapat dilihat pada data berikut;

Tabel 4.5  
Data nilai peserta didik di siklus I

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Tuntas (T) Belum Tuntas (BT)		
		Nilai Siklus I	T	BT
1	Afiqah Fitri Damara	78	√	
2	Amelia	48		√
3	Anugerah Meutia	90	√	
4	Azizah Khairinniswah Hamzah	80	√	
5	Dzul Fahmi	56		√
6	Fachry Muhammad	74		√
7	Luthfiah Annisa	80	√	
8	M. Rifqi Khaerul Insan	84	√	
9	Muh. Ashar	86	√	
10	Muh Fachry Fail	80	√	
11	Muh. Ramadhan N	70		√
12	Muh. Resky Ramadhan	86	√	
13	Muhammad Adha	78	√	

14	Muhammad Agil Syafiq	72		√
15	Muhammad Amim Fadli	80	√	
16	Muhammad Fauzyl Adhim	70		√
17	Muhammad Rifky Rifai	80	√	
18	Muhammad Taufiq	68		√
19	Noor Ahmad	75		√
20	Nur Annisa	84	√	
21	Nur Azizah	76		√
22	Risal	68		√
23	Zul Sastri Yuliana B	78	√	
Jumlah		1741		
Jumlah Nilai Rata-rata		75,69565		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		48		

Keterangan : T (Tuntas)

BT ( Belum Tuntas)

Dalam tabel diatas dapat diperoleh gambaran bahwa, berdasarkan data hasil tes siklus I setelah pembelajaran menggunakan mind mapping diketahui 10 peserta didik belum tuntas dan 13 peserta didik yang sudah tuntas salah satu peserta didik yang tuntas Luthfiah Annisa, setelah penerapan mind mapping meskipun belum ada narasi atau materi namun dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dalam hal ini menggambarkan prasiklus dan setelah siklus I sudah ada peningkatan meskipun masih ada yang belum tuntas.

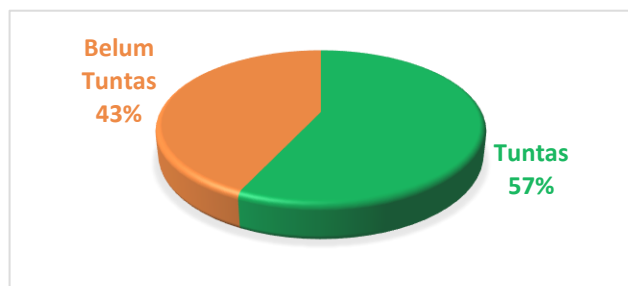
Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar setelah pembelajaran dengan menggunakan mind mapping adalah 75,69 dari 23 orang. Berikut frekuensi dan persentase hasil tes peserta didik siklus I.

Tabel 4.6  
Hasil ketuntasan belajar peserta didik Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	>78	Tuntas	13	57%
2.	<78	Belum Tuntas	10	43%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dengan ketentuan bahwa apabila peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan 78 maka dianggap belum tuntas namun apabila sudah mencapai 78 keatas maka sudah dianggap tuntas, maka yang dinyatakan tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 57% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 43%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut persentase hasil penguasaan materi siklus I dibawah ini:



Gambar 4.10  
Persentase hasil penguasaan materi siklus

Dari gambar diatas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, peserta didik yang tuntas mencapai 57% dibandingkan prasiklus yang tuntas hanya mencapai 13%. Hasil penguasaan materi peserta didik yang diharapkann belum tercapai sepenuhnya, meskipun hasil tes pada siklus I mengalami peningkatan 66%. Dalam hal ini telah terjadi peningkatan pada siklus I tetapi belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti.

#### c) Refleksi

Selama siklus I yaitu awal pelaksanaan, semangat, keaktifan dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran masih ada yang bersikap pasif dan kaku dalam menerima pelajaran, karena penggunaan mind mapping masih merupakan hal baru sehingga peserta didik masih merasa asing dengan yang disajikan. Masih ada peserta didik belum ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Diawal pembelajaran masih ada peserta didik yang kurang percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Namun setelah berlangsung beberapa menit peserta didik sudah mulai bertanya, mulai dari nama media, bagaimana cara membuatnya.

Pada saat setelah dibagikan tugas masing-masing kelompok berdasarkan pengamatan masih ada peserta didik yang tidak bekerjasama dalam kelompok ini terlihat ada peserta didik yang cuek dan bermain hp serta cerita dengan temannya. Namun pada akhir siklus peserta didik sudah mampu menyelesaikan mind mapping meskipun sebagian masih ada yang belum

memahami penempatan konsep yang tepat. Tapi sebagian peserta didik sudah menunjukkan semangatnya dalam pembelajaran melalui mind mapping.

Peserta didik sudah menunjukkan kerjasama dan keberanian untuk menanggapi dan bertanya pada saat persentasi kelompok. Meski demikian hasil tes akhir pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, buktinya masih ada 10 peserta didik yang memiliki nilai sangat rendah atau 43% yang memiliki nilai dalam kategori belum tuntas.

Untuk itu dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran pada siklus I belum mengalami peningkatan. Keaktifan dan kreativitas peserta didik masih kurang dengan menggunakan mind mapping. Dan hasil tes belum ada peningkatan yang signifikan belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga peneliti mengulangi kembali penerapan mind mapping untuk memperbaiki hasil tes penguasaan materi peserta didik pada siklus II.

## **2. Deskripsi Hasil penelitian siklus II**

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan dari siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada pelaksanaan siklus kedua ini adalah mengulangi langkah kerja pada siklus sebelumnya namun langkah kegiatannya membuat narasi dari tema yang sudah dibuat dalam bentuk mind mapping. Disamping itu, dilakukan perbaikan, penyempurnaan, atau penambahan kegiatan sesuai dengan

pengalaman dan hasil refleksi dari siklus I. Waktu dari Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis di bulan Agustus 2024.

### 1) Perencanaan

Perencanaan Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus I. Ada beberapa kegiatan perencanaan pada siklus II ini adalah:

- a) Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka dirancang tindakan untuk siklus II. Dengan membuat modul ajar mengenai jinayat dengan pokok bahasan pembunuhan dan penganiyaan yang mencakup kompetensi awal atau asesmen diagnostik, profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin, media, target peserta didik, model atau metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, refleksi, asesmen, glosarium, dan sumber atau referensi.
- b) Menyediakan bahan ajar dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar termasuk media yang digunakan menyiapkan karton mind mapping yang sudah dibuat pada siklus I dan spidol serta membuat Lembar Peserta Didik (LKPD) untuk dibagikan kepada peserta didik.
- c) Membuat alat pengumpulan data yaitu format lembar observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Dalam hal ini mengamati keterlibatan peserta didik, interaksinya antara peserta didik dan guru begitupun peserta

didik dengan temannya, keaktifan bertanya, kemampuan bekerja dalam kelompok, kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat, dan lainnya.

- d) Membuat alat evaluasi berupa asesmen dignostik dan soal akhir pada siklus pertama berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Asesmen diagnostik untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik berupa soal tanya jawab ataupun pertanyaan secara lisan. Kemudian menyusun soal tes akhir di siklus II yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada pembelajaran fikih yang dilakukan satu kali pertemuan. Berikut tahap-tahap pelaksanaannya.

- a) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam selanjutnya membimbing peserta didik untuk berdoa. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik pada pertemuan ini peserta didik kelas XI MAN 1 Barru telah hadir 23 orang. Memeriksa kerapihan pakaian dan kesiapan untuk belajar. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menganalisis ketentuan jinayah tentang larangan pembunuhan dan penganiayaan. Kemudian memberikan motivasi dan menjelaskan metode mengajar yang akan ditempuh.
- b) Menjelaskan materi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang lalu, memberikan gambaran umum tentang materi dan tujuan pembelajarannya. Mengajukan pertanyaaan yang reflektif untuk memastikan peserta didik terlibat aktif dan memahami pembelajaran. Salah satu peserta didik yang bernama Noor Ahmad menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik

sebutkan hukuman bagi pelaku pembunuhan secara berkelompok? dan peserta didik itu menjawab bahwa hukumannya adalah mereka harus di qisash.

- c) Pendidik meminta kepada peserta didik agar menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya yang sudah dibentuk pada siklus I dengan membagikan lembar LKPD. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat narasi dari mind mapping yang sudah dibuat dengan materi jinayat (pembunuhan dan penganiayaan).



Gambar 4.11  
Memberikan tugas kepada peserta didik

- d) Mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat proses mengisi narasi dari mind mapping yang sudah dibuat pada siklus I. Dengan mengunjungi setiap kelompok yang sedang mengerjakan tugas, membimbing dan mengarahkan peserta didik. Semua peserta didik terlihat sangat antusias dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan, ini terlihat dari kreativitas dan kerjasama dengan teman kelompoknya. Mereka sudah paham tentang tugas yang diberikan sudah mengerti tentang pembuatan mind mapping. Sehingga sudah tidak ada yang terlihat cuek dan main hp.



Gambar 4.12  
Mengamati kegiatan peserta didik

- e) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mempersentasikan hasil mind mappingnya. Setiap kelompok naik didepan kelas mempersentasikan hasil karya mereka, kelompok yang lain menanggapi dan memberikan pertanyaan. Terlihat yang bertanya ataupun kelompok yang persentasi sudah percaya diri dan semangat dalam kegiatan diskusinya.

Salah satu peserta didik yang bernama Muhammd Rezky Ramadhan bertanya jelaskan macam-macam penganiayaan, kemudian dijawab oleh salah satu peserta dari kelompok yang tampil yang bernama Afiqah bahwa ada dua macam penganiayaan yaitu penganiayaan ringan dan penganiayaan berat dimana penganiayaan berat itu adalah merusak bagian badan yang menyebabkan hilangnya manfaat atau fungsi anggota badan. Sedangkan penganiayaan ringan itu adalah melukai badan yang tidak sampai merusak atau menghilangkan fungsinya tapi menyebabkan luka atau cacat ringan.



Gambar 4.13  
Persentasi kelompok

- f) Setelah selesai persentasi maka pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, salah satu peserta didik yang menyimpulkan Muh. Fauzyl Adhim mengatakan bahwa pembunuhan adalah melenyapkan nyawa seseorang baik sengaja ataupun tidak sengaja dengan menggunakan alat ataupun tidak sedangkan penganiayaan itu adalah menyakiti sebagian anggota badan manusia. Dilanjutkan oleh Nur Aziza bahwa hukuman bagi pelaku pembunuhan yang disengaja itu adalah di qisas.
- g) Selanjutnya diberikan evaluasi pada siklus II untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan mind mapping disertai dengan narasi dari materi.



Gambar 4.14  
Evaluasi siklus II

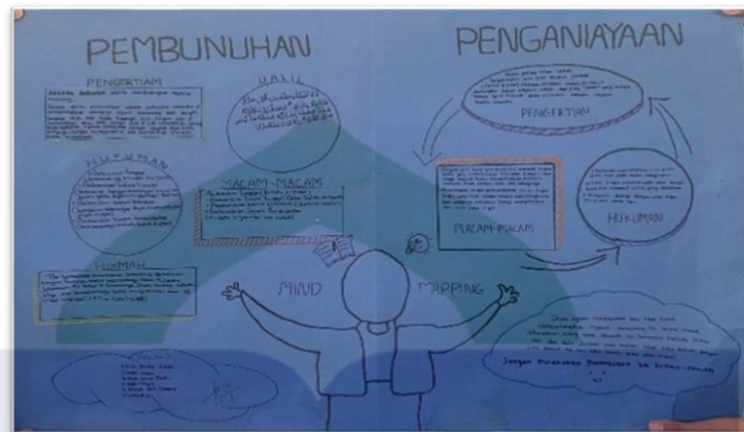
- h) Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dan mengevaluasi hasil mind mapping setiap kelompok



Gambar 4.15  
Hasil mind mapping kelompok I

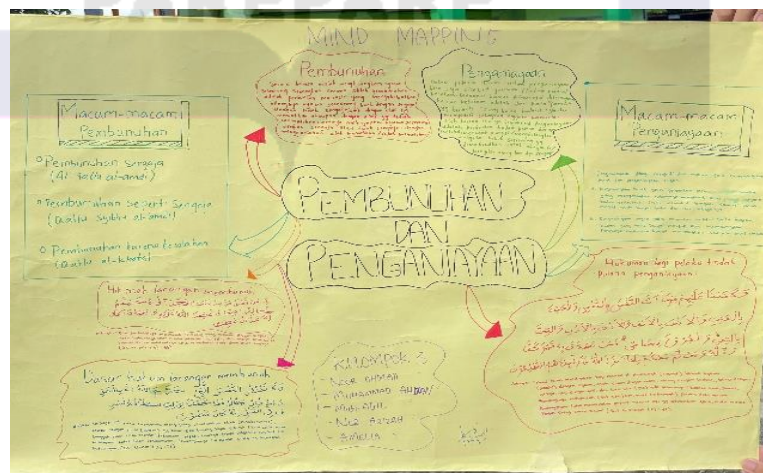
Berdasarkan gambar diatas hasil karya peserta didik dikelompok 1 terlihat sudah sangat bagus mind mapping yang dibuat dengan materi yang sangat kompleks. Dengan menggunakan gambar atau simbol pada ide sentral cabang utama dan cabang lainnya dengan garis lengkung

serta dengan desain warna yang menghubungkan semua topik dengan sangat baik.



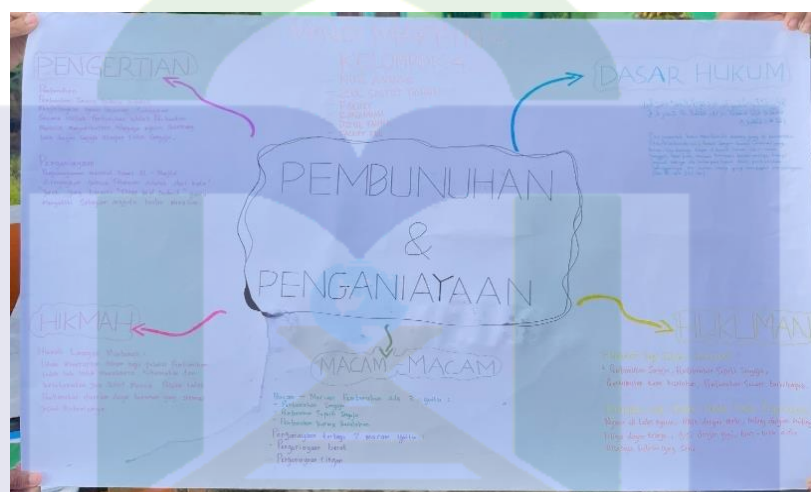
Gambar 4.16  
Hasil mind mapping kelompok II

Berdasarkan gambar diatas hasil karya peserta didik dikelompok 2 terlihat sudah bagus mind mapping yang sudah dibuat dengan materi yang sangat kompleks. meskipun gambar atau simbol pada ide sentral cabang utama dan cabang lainnya masih perlu ditambahkan garis lengkung. Desain warna juga sudah baik.



Gambar 4.17  
Hasil mind mapping kelompok III

Berdasarkan gambar diatas hasil karya peserta didik dikelompok 3 terlihat sudah sangat bagus mind mapping yang dibuat dengan materi yang sangat kompleks, begitupun gambar atau simbol pada ide sentral cabang utama dan cabang lainnya sudah ditambahkan garis lengkung. Desain warna juga sudah sangat baik.



Gambar 4.18  
Hasil mind mapping kelompok IV

Berdasarkan gambar diatas hasil karya peserta didik dikelompok 4 terlihat sudah bagus mind mapping yang telah dibuat dengan materi yang sangat kompleks, begitupun gambar atau simbol pada ide sentral cabang utama dan cabang lainnya sudah ditambahkan garis lengkung. Sesuai sengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Desain warna juga sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil pada masing-masing kelompok dapat simpulkan bahwa hampir semua kelompok sudah memahami sistem pembelajaran mind mapping dengan adanya hasil karya mereka yang sudah bagus. Peserta didik

termotivasi meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran dengan menggunakan mind mapping. Pendidik menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

### 3) Hasil Observasi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindakan untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas dan penguasaan materi.

#### a. Hasil observasi aktivitas peserta didik saat penggunaan mind mapping

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan mind mapping aktivitas peserta didik diamati dalam lembar observasi. Adapun hasil observasi aktivitas selama pembelajaran berlangsung pada siklus II.

Tabel 4.7  
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Jenis Aktivitas Belajar					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Afiqah Fitri Damara	√	√	√	√	√	
2	Amelia	√	√		√	√	
3	Anugerah Meutia	√	√	√	√	√	
4	Azizah Khairinniswah Hamzah	√	√	√	√	√	
5	Dzul Fahmi		√	√	√		
6	Fachry Muhammad	√	√		√	√	
7	Luthfiah Annisa	√	√	√	√	√	
8	M. Rifqi Khaerul Insan	√	√	√	√		
9	Muh. Ashar	√	√	√	√	√	

10	Muh Fachry Fail	√	√		√	√	
11	Muh. Ramadhan N	√			√	√	
12	Muh. Resky Ramadhan	√	√	√	√	√	
13	Muhammad Adha	√	√		√	√	
14	Muhammad Agil Syafiq	√	√			√	
15	Muhammad Amim Fadli	√	√	√	√	√	
16	Muhammad Fauzyl Adhim	√	√	√	√		
17	Muhammad Rifky Rifai	√	√	√	√	√	
18	Muhammad Taufiq	√	√	√		√	
19	Noor Ahmad	√	√	√		√	
20	Nur Annisa	√	√	√	√	√	
21	Nur Azizah	√	√	√	√	√	
22	Risal		√	√	√	√	
23	Zul Sastri Yuliana B	√	√		√	√	
	Jumlah	21	22	16	20	20	
	Persentase	91 %	96 %	70 %	87 %	87 %	

Keterangan indikator penilaian:

1. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari Pendidik
2. Peserta didik memahami konsep penerapan mind mapping
3. Peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat
4. Peserta didik mengerjakan tugas dari guru
5. Peserta didik yang dapat bekerjasama dalam kelompoknya

Berdasarkan data dari tabel diatas terlihat hampir semua peserta didik memenuhi semua indikator penilaian salah satu peserta didik yang bernama Nur

Azizah terlihat aktif dan kreatif dalam bekerjasama menyempurnakan mind mappingnya dengan menambahkan narasi dari materi jinayah (pembunuhan dan penganiayaan).

Adapun rekap data aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Data rata-rata aktivitas peserta didik pada penggunaan  
mind mapping siklus II

No.	Aktivitas yang di amati	Jumlah	persentase%
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari Pendidik	21	91%
2.	Peserta didik memahami konsep penerapan mind mapping	22	96%
3.	Peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat	16	70%
4.	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	20	87%
5.	Peserta didik yang dapat bekerjasama dalam kelompoknya	20	87%
	Jumlah	99	86%

Penskoran:

81%-100% =A (Sangat Baik)

71%-80% = B (Baik)

61%-70% = C(Cukup)

50%-60% =D (Kurang Baik)

≥59% =E(Tidak baik)

Untuk lebih jelasnya , aktivitas kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada gambar di berikut:

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik ketika memperhatikan penjelasan pendidik yaitu 91%. Sedangkan pada aspek kedua yaitu memahami konsep mind mapping yaitu 96%. Pada aspek ketiga yaitu aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat adalah 70%. Sedangkan pada aspek keempat peserta didik mengerjakan tugas dari guru yaitu 87%. Dan aspek kelima yang dapat bekerjasama dalam kelompoknya yaitu 87%.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas penggunaan mind mapping pada siklus II menunjukkan angka 86%. Hasil pengamatan terhadap peserta didik setelah pembelajaran tergolong pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa motivasi dan kreativitas peserta didik meningkat setelah pembelajaran menggunakan mind mapping.

**a. Deskripsi data hasil Penguasaan materi peserta didik setelah penggunaan mind mapping**

Penilaian penguasaan materi peserta didik didasarkan pada kemampuan kognitif peserta didik. Adapun data hasil belajar siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Data Hasil Tes Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Tuntas (T) Belum Tuntas (BT)		
		Hasil tes	T	BT
1	Afiqah Fitri Damara	85	√	
2	Amelia	68		√
3	Anugerah Meutia	100	√	
4	Azizah Khairinniswah Hamzah	98	√	
5	Dzul Fahmi	56		√
6	Fachry Muhammad	85	√	
7	Luthfiah Annisa	86	√	
8	M. Rifqi Khaerul Insan	86	√	
9	Muh.Ashar	85	√	
10	Muh Fachry Fail	83	√	
11	Muh. Ramadhan N	80	√	
12	Muh. Resky Ramadhan	85	√	
13	Muhammad Adha	86	√	
14	Muhammad Agil Syafiq	87	√	
15	Muhammad Amim Fadli	86	√	
16	Muhammad Fauzyl Adhim	92	√	
17	Muhammad Rifky Rifai	90	√	
18	Muhammad Taufiq	85	√	
19	Noor Ahmad	84	√	

20	Nur Annisa	85	√	
21	Nur Azizah	92	√	
22	Risal	82	√	
23	Zul Sastri Yuliana B	82	√	
Jumlah		1948		
Jumlah Nilai Rata-rata		85		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		56		

Keterangan : T (Tuntas)

BT ( Belum Tuntas)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas 21 orang dan yang belum tuntas ada 2 orang. Salah satu peserta didik yang mencapai nilai 100 yang bernama Anugerah Mutia ini menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik. Dari data di atas, dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik mampu memperoleh nilai rata-rata hasil tes. adalah 84,69 dari 23 orang siswa.

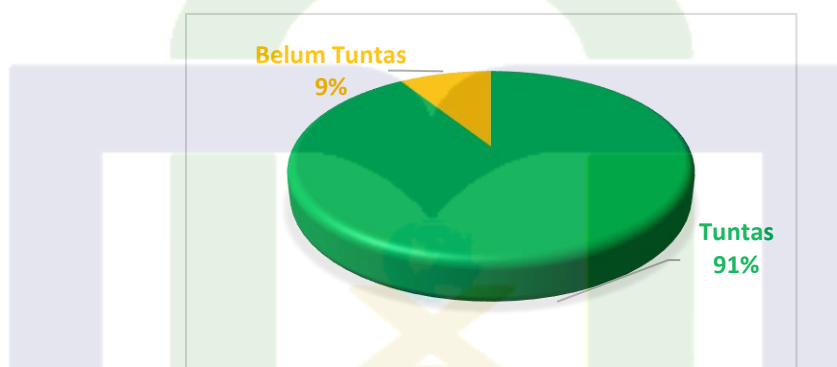
Tabel 4.10  
Hasil ketuntasan belajar peserta didik Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	>78	Tuntas	21	91%
2.	<78	Belum Tuntas	2	9%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II yang dinyatakan tuntas sebanyak 21 orang

dengan persentase 91% karena sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan standar nilai 78 dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 9% karena belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan standar nilai 78.

Untuk lebih jelasnya diagram lingkaran persentase hasil ketuntasan belajar pada siklus II berikut ini:



Gambar : 4.19  
Diagram hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Barru siklus II

Dari data diatas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, peserta didik yang tuntas mencapai 91%. Hasil penguasaan materi peserta didik tercapai sepenuhnya, meskipun masih ada 9% peserta didik yang belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan materi peserta didik setelah pembelajaran penggunaan mind mapping.

#### **b. Refleksi**

Dari hasil pengamatan siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan mind mapping mampu meningkatkan penguasaan materi peserta didik dengan baik dibandingkan siklus I, terlihat pada saat

pembelajaran dengan pembentukan kelompok belajar dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan semangat dalam bekerjasama saat membuat narasi dari mind mappingnya dengan kreativitas dari setiap kelompok.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II telah menunjukkan peningkatan penguasaan materi peserta didik dibanding hasil pada siklus I hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 orang (91%), karena sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan standar nilai 78 keatas.

### ***B. Pengujian Hipotesis Tindakan***

#### **1. Analisis Penggunaan mind mapping pada pembelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Barru**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan mind mapping pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Data rata-rata aktivitas pembelajaran dengan menggunakan mind mapping siklus I dan siklus II

No.	Aktivitas yang di amati	Jumlah		Peningkatan
		I	II	
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari Pendidik	70%	91%	21%
2.	Peserta didik memahami konsep penerapan mind mapping	61%	96%	35%
3.	Peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat	65%	70%	5%

4.	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	74%	87%	13%
5.	Peserta didik yang dapat bekerjasama dalam kelompoknya	74%	87%	13%
6.	Jumlah	69%	86%	87%

Berdasarkan data diatas aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan mind mapping pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Memperhatikan penjelasan materi dari guru

Aktivitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan materi oleh pendidik pada siklus I mendapatkan 70%, karena masih ada beberapa peserta didik yang asyik main Hp dan mengobrol dengan temannya. Sedangkan pada siklus II peserta didik sudah memperhatikan dengan seksama sehingga memperoleh rata-rata skor sebesar 91%.

b. Memahami konsep penerapan mind mapping

Aktivitas peserta didik dalam memahami konsep mind mapping pada siklus I mendapatkan 61% karena masih ada beberapa peserta didik cuek dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik tentang cara membuat mind mapping. Namun pada saat siklus II peserta didik telah memahami mind mapping dengan baik sehingga meningkat dengan skornya 96%.

c. Aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat

Aktivitas keaktifan peserta didik bertanya atau mengeluarkan pendapat pada siklus I 65% karena masih ada peserta didik yang malu dan kurang percaya diri bertanya dan mengeluarkan pendapatnya serta lebih mengandalkan teman kelompoknya. Dalam hal ini pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Sehingga pada saat siklus II mereka sudah lebih aktif bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya ini terlihat aktivitasnya meningkat menjadi 70%.

d. Mengerjakan tugas dari guru

Aktivitas mengerjakan tugas yang diberikan baik LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) maupun soal terlihat pada siklus I ada 74%. Hal ini karena masih ada peserta didik yang tidak serius dalam mengerjakan soal karena kurang pengawasan dari pendidik. Sedangkan pada siklus II terlihat aktivitas mencapai 84% karena pendidik memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk mengerjakan soal ataupun LKPDnya dengan sungguh-sungguh.

e. Bekerjasama dalam kelompoknya

Aktivitas bekerjasama dalam kelompoknya pada siklus I mencapai 74%. Karena masih ada peserta didik yang hanya mengandalkan teman kelompoknya dan belum mengerti tentang tugas yang diberikan. Sehingga pendidik memberikan motivasi dan arahan agar lebih aktif dan berbagi tugas mengerjakan tugas kelompoknya. Akhirnya pada siklus II pada saat

pembuatan narasi dari mind mapping yang sudah dibuat terlihat kerjasamanya meningkat menjadi 87%.

## 2. Analisis data penguasaan materi fikih meningkat dengan menggunakan mind mapping siklus I dan siklus II

Dari hasil penelitian dengan dua siklus yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil belajar fikih kelas XI MAN 1 Barru dengan menggunakan mind mapping pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12  
Hasil ketuntasan belajar peserta didik siklus I dan siklus II

No.	Nilai	Kategori	Jumlah		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	>78	Tuntas	13	21	57%	91%
2.	<78	Belum Tuntas	10	2	43%	9%
		Jumlah	23	23	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil ketuntasan belajar peserta didik siklus I peserta didik yang tuntas berjumlah 13 orang (57%) dan yang belum tuntas berjumlah 10 orang (43%) dan siklus dua II peserta didik yang tuntas berjumlah 21 orang (91%) dan yang belum tuntas berjumlah 2 orang (9%).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II lebih baik dari pada hasil belajar siklus I. Pada siklus I terdapat 13 peserta didik yang tuntas dan 10 orang yang belum tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 21 peserta didik yang tuntas dan 2 orang peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 57% dan pada siklus II mencapai 91%. Jadi, terjadi peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 34%,

maka target yang diinginkan oleh peneliti telah tercapai untuk ketuntasan dari hasil belajar peserta didik pada siklus ini yaitu lebih dari 85% pada akhir siklus.

### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dengan menerapkan mind mapping dilihat dari meningkatnya perilaku belajar yang akhirnya terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik begitupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Meningkatnya minat serta kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran sesuai hasil observasi selama penelitian berlangsung. Dimana dalam pembelajaran ini peserta didik lebih aktif, kreatif, lebih perhatian terhadap pembelajaran, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan berani mengemukakan pendapat.

Hasil dari penelitian sudah menunjukkan bahwa penguasaan materi peserta didik meningkat dengan menggunakan mind mapping. Hal ini terlihat dari hasil belajarnya berdasarkan tabel ketuntasan. Karena pada siklus II pendidik sudah menjalankan langkah-langkah mind mapping secara maksimal dan pembahasan materinya lengkap dengan pembuatan narasi dari mind mapping. Sehingga hasil penguasaan materi peserta didik meningkat dari siklus sebelumnya, selain itu pada siklus II peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran.

Mind mapping ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan kreasi dan imajinasi yang dituangkan kedalam peta pikiran atau mind mapping. ini juga memberikan kesempatan peserta didik untuk

mengeksplor kemampuan kreativitas dan meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik.

Dengan adanya pembentukan kelompok belajar dengan menggunakan mind mapping dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memperoleh dan memberi masukan diantara mereka, sehingga dapat memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dimana akan berdampak pada penguasaan materi yang meningkat yang terlihat dari hasil belajarnya. Dari upaya yang dilakukan tersebut di siklus II terdapat peningkatan penguasaan materi sehingga telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, jadi dalam hal ini peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan mind mapping dapat meningkatkan penguasaan materi fikih kelas XI MAN 1 Barru tahun Pelajaran 2024/2025.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui penggunaan mind mapping pada pembelajaran fikih peserta didik dapat terbantu menggali ide dan gagasan yang tersimpan oleh otak untuk dikeluarkan dengan lebih mudah. Teknik mind mapping dapat menarik minat, keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran suasana kelas kondusif dan menyenangkan. Peserta didik diberi kesempatan menciptakan kreasi dan imajinasi kemudian dituangkan kedalam sebuah gambar atau catatan yang bisa meningkatkan daya ingat peserta didik.
2. Penguasaan materi meningkat dengan menggunakan mind mapping pada pembelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Barru terbukti dengan peningkatan skor rata-rata peserta didik dari siklus I 75 menjadi 85 pada siklus II.

#### *B. Rekomendas*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada dampak yang signifikan antara mind mapping dengan meningkatnya penguasaan materi peserta didik di MAN 1 Barru. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Kepala Madrasah

Diharapkan pihak kepala madrasah lebih memberikan motivasi kepada pendidik yang akan menerapkan pembelajaran agar menggunakan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya adalah mind mapping.

### 2. Kepada Pendidik

Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini menjadi salah satu referensi pengembangan keilmuan untuk menambah wawasan terhadap pembelajaran. Selain itu diharapkan pendidik dapat menerapkan mind mapping ini untuk meningkatkan penguasaan materi peserta didik.

### 3. Kepada Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan cara belajar yang baru sehingga dapat dengan mudah memahami materi. mind mapping sangat efektif digunakan karena membantu peserta didik memahami konsep secara visual, meningkatkan kreativitas serta mudah mengingat informasi atau materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an al -Karim
- Akmala Annisa. "Teori Blajar Kognitivisme." *Kompasiana*, 2011.
- Anam, Saeful, and Nikmatuz Zahroh. "Media Mind Map Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 2022.
- Ananda, Rizki. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 2019.
- Barry, Partanto Pius A dan M. Dahlan Al. *Kamus Ilmiah Populer*. Edited by Arloka. Surabaya: Arloka, 2001.
- Harefa, Edward, Achmad Ruslan Afendi, Perdy Karuru, Sulaeman, and Alice Yeni Vewawati Wote. *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia.com, 2024.
- Harefa, Meidarwati, Jesslyn Elisandra Harefa, Amstrong Harefa, and Hendrikus O N Harefa. "Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 2023.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hendawati, Yuyu, Suci Utami Putri, Suko Pratomo, and Fitri Widianingsih. "Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik* 13, no. 2 2018.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya." In *Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Jhon Doe. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Kustian, Nina Gantina. "ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30." *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 2021.
- Lestari, Isnania, Isnania Lestari, and Computer Education. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Metode Quantum Learning Aplication of Mindd Mapping Quantum Learning" 3, no. 3 (2018): 231–39.
- Mardia Hayati. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jakarta: Prestasi, 2007.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- NisaMaulan Shofa. "Mind Mapping Pengertian, Jenis, Manfaat, Cara Membuatnya," 2024.
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. Antasari Press, 2011.
- Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Salim, Isran Rasyid Karo, Haidir. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sumatera Utara Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, Syafrimen. *Buku Strategi Pembelajaran Lengkap*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Siti Rahmah. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran." *Pendidikan Profesi Guru* 2 2022.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Supadmi, Ni Luh, I Gusti Lanang Wiratma, and Luh Maharani Merta. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mia." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 1, no. 2 2017.
- Susilo Riyanto. *Teknik Mind Mapping Untuk Belajar Efektif*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Syahrul Izom, Ed. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Septriani. Cetakan Pe. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2024.
- Widia, Widia, Fitria Sarnita, Fathurrahmaniah Fathurrahmaniah, and Jessy Parmawati Atmaja. "Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 2020.
- Yuberti. *Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PASCASARJANA

Jalan Arafat Bakii No. 8 Sompang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21387, Fax. (0421) 24404  
PO Box 509 Parepare 91109 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-70y/In.39/PP.CO.09/PPS.05/07/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

01 Juli 2024

Yth. Bapak Bupati Barru  
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana  
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : FATMAWATI  
NIM : 2220203886108036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan  
Penguasaan Materi pada Pembelajaran Fikih Kelas XI MAN  
1 Barru.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian  
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian  
ini direncanakan pada bulan Juli s/d September Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang  
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur

Dr. H. Ismail Haq, Lc., M.A.  
NIP.19840312 201503 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Mal Pelayanan Publik, Masjid Ka. 1-3 R. Iskandar Umar  
Jlq : Jemberlun Barru Kab. Barru e-mail : barudp@puppi.barru.go.id Kode Pos 96701

Barru, 08 Juli 2024

Nomor : 385.1P/DEMPESP/VI/2024  
Lampiran :  
Perihal : Izin Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MAN 1 Hama  
di  
Temboi

Berdasarkan Surat Direktur Pemaserjain IAIN Pangepare Nomor : 0-709/11.19/PP.00.000/005.03.03/2024 tanggal 04 Juli 2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fatmawati  
Nomor Pokok : 3230102006000036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Perguruan Tinggi : IAIN Pangepare  
Pekerjaan/Kawabaga : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Sekeloa Husnuddin No. 1, Cippo Koc, Barru Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Sebelah yang berlangsung mulai tanggal 09 Juli 2024 s.d. 30 September 2024, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan jahel:

**PENGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN PENGEASAAN  
MATERI PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS XI MAN 1 BARRU**

Selubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyertakan kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan setelah melakukan kegiatan, kepada yang bertanggung jawab kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjaga semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengislahkan ada istilah setempat.
4. Menyediakan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cg. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru.
5. Surat izin akan dibuat kembali dan dipertahankan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (j) untuk memberikan bantuan fasilitas seperkanya.

Demikian disampaikan untuk diteliti dan dipertahankan seperkanya.



**DR. H. NUR MAKNAWATI, S.STP, M.Si**  
Kepala Dinas Penanaman Modal, IV/c  
NIM 19770019 (19961211001)

TERBUKAS : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Supel Barru Kab. Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Barru Kab. Barru;
4. Direktur Pemaserjain IAIN Pangepare;
5. Mahasiswa yang bertanggung jawab



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BARRU  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BARRU  
Jalan H. Muhsin, Amaro Kel. Coppo Telp. (0427)322714 Kec. Barru 90711  
Website <http://man1barru.go.id> E-Mail [man1barru@yahoo.com](mailto:man1barru@yahoo.com)

## **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B- 505 /Ma.21.02.0002/TL.00/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Barru, menerangkan bahwa :

Nama	: FATMAWATI
NIM	: 2220203886108038
Program Study	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi (S2)
Alamat	: JL. H. Muhsin Sumpang Palae Kec. Barru

Telah mengadakan Penelitian dan Pengambilan Data pada MAN 1 Barru mulai tanggal, 17 Juli 2024 s/d 30 Agustus 2024, dalam rangka Penyusunan TESIS dengan judul "PENGUNAAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS XI MAN 1 BARRU "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru ,02 September 2024



Kepala,

Ahmad R.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**

Jalan Amal Baidi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 213607, Fax: (0421) 24604  
PO Box 809 Parepare 91130 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-162/In.39/UPB.10/PP.00.8/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP : 19731116 199803 2 007  
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Fatmawati  
Nim : 2220203886108036  
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 20 November 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 November 2024  
Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP 19731116 199803 2 007



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jurnal Pendidikan Kreatif  
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samsata - Gowa Telp./Fax. (0411) 882882 Kode Pos 92114  
Email: [pendidikan.kreatif@uin-alauddin.ac.id](mailto:pendidikan.kreatif@uin-alauddin.ac.id)

**SURAT KETERANGAN PUBLIKASI JURNAL**  
**No:34/JPK/XII/2024**

Redaksi Jurnal Pendidikan Kreatif telah menerima artikel.

Penulis : Fatmawati<sup>1</sup>, Muhammad Shaleh<sup>2</sup>, Muzakki<sup>3</sup>

Judul : Penggunaan *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Penguasaan Materi pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI MAN 1 Barru

Afiliasi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Menyatakan bahwa naskah asli artikel tersebut telah diterima dan akan diproses ke penerbitan Volume 6 No.1 Januari-Juni Tahun 2025 sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Gowa, 13 Desember 2024  
Editor in Chief,

Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.  
NIP.196411151997031001

**PAREPARE**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 929 Parepare 91100 website: [lp2m.iainpare.ac.id](http://lp2m.iainpare.ac.id), email: [lp2m@iainpare.ac.id](mailto:lp2m@iainpare.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

No. B.726/ln.39/LP2M.07/12/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.  
NIP : 19880701 201903 1 007  
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare  
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

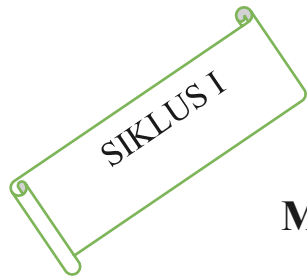
Judul : Penggunaan Mind Mapping dalam Meningkatkan Penguasaan Materi pada Pembelajaran Fikih Kelas XI MAN 1 Barru  
Penulis : Fatmawati  
Afiliasi : IAIN Parepare  
Email : [fatmawatibarru@gmail.com](mailto:fatmawatibarru@gmail.com)

Benar telah diterima pada Jurnal Jurnal Pendidikan Kreatif Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025 yang telah terakreditasi SINTA 5.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

An. Ketua LP2M  
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.  
NIP.19880701 201903 1 007



## MODUL AJAR FIKIH FASE F

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Madrasah	:	MAN 1 Barru
Nama Penyusun	:	Fatmawati, S.Pd.I
Tahun Penyusunan	:	2024-2025
Jenjang Sekolah	:	MA
Mata Pelajaran	:	Fikih
Fase/Kelas	:	F/XI
Elemen	:	Fikih Muamalah
Materi Pokok	:	Jinayah ( Tindak Pidana)
Sub Materi	:	Pembunuhan, penganiyaan
Alokasi Waktu	:	2 JP (2x45' menit)

#### B. KOMPETENSI AWAL (ASESMEN DIAGNOSTIK/KOGNITIF)

Kompetensi awal adalah pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu. Dalam hal ini

- Peserta didik mempunyai informasi tentang perilaku tindak pidana yang terjadi di masyarakat, namun belum mampu menganalisis dengan baik cara pembagiannya sesuai dengan ketentuan jinayah
- Peserta didik pernah melihat peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan jinayah atau tindak pidana, namun belum mampu membedakan yang mana yang termasuk jinayah hudud dan yang mana yang termasuk jinayah qisas diat maupun jinayah takzir
- Peserta didik sudah pernah ada yang menjadi korban atas perilaku yang melanggar ketentuan tindak pidana, namun belum mampu mendalami seberapa besar risiko dan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan terhadap pelaku dimata hukum Islam

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Profil Pelajafr Pancasial & Rahmatan Lil'Alamin	Praktik Inti
Mandiri	Mengemukakan ide pada saat diskusi dan presentasi. Bertanggung jawab selama proses pembelajaran.
Bernalar Kritis	a. Mencari Informasi yang dapat diperoleh dari internet dan buku teks serta sumber yang relevan

	b. Dapat memilih referensi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dari sumber-sumber informasi yang terpercaya. c. Dapat secara bersama kelompok menganalisis dan mengambil Keputusan
Nilai Kesetaraan	Memahami bahwa semua warga negara adalah sama dimata hukum dan dimata Allah sebagai manusia semua berhak mendapatkan keadilan
Lurus dan Tegas	Menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Dalam hal ini peserta didik dapat memahami bahwa kelak sebagai penegak hukum harus tegas dan lurus dalam menjalankan ketentuan yang berlaku. Begitupun sebagai warga negara harus memegang prinsip dan senantiasa lurus dalam bertindak agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain dalam hidup bermasyarakat
<b>D. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER BELAJAR</b>	
1. Media, Alat/ Bahan : LCD/ Smart TV, Laptop, Smartphone, Internet, Karton, Spidol 2. Sumber Belajar : Buku Teks: Fikih Kementerian Agama RI Kelas XI tahun 2020 (KMA 183) sebagai sumber utama dan buku-buku yang relevan dengan materi sebagai pendukung, LKPD, Youtube, google form, canva, aplikasi quiziz dan yang lainnya	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
1. Peserta didik reguler yang berjumlah 23 orang 2. Peserta didik cerdas istimewa berbakat 3. Peserta didik dengan hambatan belajar (misal; gangguan pendengaran)	
<b>F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN</b>	
Model pembelajaran : Discovery Learning Metode : Diskusi Kelompok dan mind mapping	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	
Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan <i>jinayah</i> , <i>hudud</i> , <i>bughat</i> , <i>riddah</i> dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisa dalil dan istidlal yang komprehensif dengan maqasid syari'ah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam <i>rahmatan lil'alam</i>	
<b>B. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	

FASE	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KATA KUNCI
F	FIKIH MUAMALAH	1. Menganalisis ketentuan hukum Islam Tentang jinayah 2. Menyajikan hasil analisis tentang pelaksanaan ketentuan jinayah dan hikmahnya	<i>Jinayah</i>
<b>C. KRITERIAN KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)</b>			
1. Menganalisis kasus-kasus pembunuhan yang terjadi dimasyarakat 2. Mengidentifikasi ketentuan hukum Islam tentang qishas 3. Menganalisis ketentuan hukum Islam tentang diat dan kifarar serta kaitannya dengan qisas 4. Mendeteksi contoh-contoh qishas, diat dan kifarar dalam hukum Islam 5. Membuat mind mapping tentang jinayah beserta bagian-bagiannya			
<b>D. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>			
Dengan memahami bahwa jinayah (tindak pidana) ini adalah perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam, dimana perbuatan tersebut bisa mengancam keselamatan jiwa orang lain maupun diri sendiri, maka peserta didik akan lebih menerapkan kehati-hatian dalam perkataan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari hal-hal yang tidak terduga			
<b>E. PERTANYAAN PEMANTIK</b>			
1. Apa yang sudah diketahui tentang jinayah ? 2. Perbuatan apa saja yang termasuk dalam tindak pidana tersebut ? 3. Mengapa akhir-akhir ini kita lebih sering melihat dalam berita dan medsos tentang pembunuhan, penganiayaan yang berakhir dengan pembunuhan ? 4. Bagaimana Islam menerapkan aturan dalam tindak pidana yang sesuai ketentuan hukum bagi pelaku dan keadilan bagi korban ?			
<b>F. PERSIAPAN PEMBELAJARAN</b>			
1. Pendidik menyiapkan media dan bahan ajar 2. Pendidik menyiapkan slide tentang materi 3. Pendidik menyiapkan bahan bacaan tentang materi 4. Pendidik menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)			
<b>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			
<b>LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN</b>			
<b>PERTEMUAN PERTAMA (1)</b>			
<b>KEGIATAN AWAL</b>			<b>15 Menit</b>

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik mengucapkan salam, selanjutnya membimbing peserta didik untuk berdo'a.</li> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini</li> <li>3. Melakukan pembiasaan berdo'a, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian,</li> <li>4. Pendidik memberikan motivasi, dilanjutkan memberikan ilustrasi berupa sebuah kasus yang terjadi dalam sebuah keluarga di masyarakat berkaitan dengan kasus pembunuhan</li> <li>5. Menjelaskan metode mengajar yang akan ditempuh</li> </ol>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 Menit</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memberikan stimulus berupa narasi contoh yang berkaitan dengan materi pembunuhan melalui power point ataupun video <a href="https://youtu.be/pOup-fPOEBA?feature=shared">https://youtu.be/pOup-fPOEBA?feature=shared</a></li> <li>2. Peserta didik mengamati . narasi yang diberikan atau disampaikan oleh pendidik</li> <li>3. Pendidik memberikan penjelasan tambahan terkait dengan materi terutama bagi peserta didik yang belum memahami materi pembunuhan</li> <li>4. Setelah itu Pendidik memberikan kata kunci materi yang akan dibahas.</li> <li>5. Kemudian Pendidik meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi pembunuhan;             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen untuk membuat mind mapping dari materi.</li> <li>b. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik berupa lembar kegiatan peserta didik kepada tiap kelompok dan dipastikan semua anggota masing-masing kelompok sudah mengerti atas tugas yang dikerjakan</li> <li>c. Setiap kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)</li> <li>d. Memberikan topik/tema pelajaran</li> <li>e. Pendidik mengamati peserta kelompok yang aktif dan mencatat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki.</li> <li>f. Peserta didik mempersentasikan hasil mind mapping yang telah dibuat</li> </ol> </li> <li>6. Pendidik memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat</li> </ol>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 Menit</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>2. Pendidik memberikan evaluasi post test kepada peserta didik</li> <li>3. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung</li> <li>4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> <li>5. Menutup pembelajaran dengan membaca doa</li> </ol>	

### PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (KONTEN, PROSES dan HASIL)

- a. Untuk peserta didik yang sudah memahami materi pada pertemuan 1 maka disarankan untuk membuat bagan mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan 1 sebelumnya,
- b. Untuk peserta didik yang kesulitan, diberikan penguatan kembali oleh guru dan disarankan untuk belajar bersama dengan teman-teman (tutor sebaya) baik didalam proses pembelajaran dikelas maupun menggunakan waktu lain diluar kelas

### H. REFLEKSI PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak
1	Hal penting apa yang kamu pelajari hari ini? Mengapa kamu memandangnya penting ?		
2	Apa yang membuatmu merasa tertarik dalam Pelajaran tadi?		
3	Bagian mana yang ingin kamu pelajari lebih lanjut?		
4	Ide apa yang kamu dapatkan setelah pembelajaran ini ?		
5	Puaskan kamu dengan proses belajarmu hari ini ?		

### I. ASESMEN AWAL (Asesmen diagnostic kognitif)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

Pertanyaan
Pernah mendengar istilah jinayah ?
Mengapa terjadi pembunuhan dimasyarakat ?
Apa akibat dari perbuatan tindak pidana pembunuhan?
Siapa saja yang mendapatkan kerugian dengan adanya pembunuhan dtengah masyarakat?
Hukuman apa sajakah yang kalian ketahui untuk pelaku tindak pidana

### J. REFLEKSI PENDIDIK

Pertanyaan kunci yang membantu Pendidik untuk merefleksikan kegiatan pengajaradi kelas, misalnya:

1. Apakah tujuan pembelajaranmu sudah tercapai hari ini ?
2. Adakah tantangan yang kamu temui dalam pembelajaran hari ini?
3. Apakah ada usulan yang ingin kamu berikan untuk materi hari ini?
4. Apakah ada yang ingin kamu ungkapkan mengenai pembelajaran hari ini?
5. Apakah ada hal yang tidak kamu pahami ? perlu bantuan untuk memahaminya?

## K. ASESMEN/PENILAIAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

### ➤ Asesmen Sumatif

#### a. Asesmen Pengetahuan

1. Teknik Asesmen:
  - Tes : Tertulis - Non Tes : Observasi
3. Bentuk Instrumen:
  - Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
  - Asesmen tertulis : Jawaban singkat

#### b. Asesmen Keterampilan

1. Teknik Asesmen : Kinerja
2. Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

## L. KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

### Kegiatan Remedial

- a. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- b. Pendidik melakukan pendampingan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara/metode yakni dengan melakukan tutor sebaya.
- c. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif

### Kegiatan Pengayaan

- a. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui kompetensi dan tujuan pembelajaran tentang harta yang wajib di keluarkan zakatnya
- b. Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah wawasan peserta didik dengan memberikan buku referensi dan menayangkan video pembelajaran yang bisa di lihat langsung dan di amati oleh peserta didik
- c. Program Pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif

## M. GLOSARIUM

- a. Jinayah : Seluruh perbuatan yang dilarang oleh syariat karena merusak akal, jiwa, harta dan agama
- b. Qisas : Hukuman yang sama (serupa) dengan perbuatan pelaku
- c. Diat : Sejumlah harta yang harus dibayarkan kepada keluarga korban sesuai ketentuan
- d. Kifarat : Perbuatan yang harus dipenuhi sebagai tebusan atas perbuatan yang dilakukan

## N. SUMBER/REFERENSI / DAFTAR PUSTAKA

### Buku Sumber

Kementerian Agama, Fikih kelas X Untuk MA, Jakarta: Kementerian Agama, 2020  
 Kementerian Agama, *Buku Siswa Fikih*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015  
 CV Safira Buku Pembelajaran Fikih 2022 Time MGMP Fikih Jawa timur

Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam, 2012)

Video Pembelajaran <https://youtu.be/pOup-fPOEBA?feature=shared> dan <https://youtu.be/QC0v44kKAgg?feature=shared>

#### O. LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Lampiran Pembelajaran (Materi Ajar) (Lampiran 1)
2. LKPD (Lampiran 3)
3. Instrumen Penilaian (Lampiran 4)

Barru, 15 Juli 2024

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Mapel



**Imad R, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197205121997031002

**Fatmawati, S.Pd.I**  
NIP. 19831002 201903 2  
006



## MODUL AJAR FIKIH FASE F

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS SEKOLAH		
Nama Madrasah	:	MAN 1 Barru
Nama Penyusun	:	Fatmawati, S.Pd.I
Tahun Penyusunan	:	2024-2025
Jenjang Sekolah	:	MA
Mata Pelajaran	:	Fikih
Fase/Kelas	:	F/XI
Elemen	:	Fikih Muamalah
Materi Pokok	:	Jinayah ( Tindak Pidana)
Sub Materi	:	Pembunuhan, penganiyaan
Alokasi Waktu	:	2 JP (2x45' menit)
B. KOMPETENSI AWAL (ASESMEN DIAGNOSTIK/KOGNITIF)		
<p>Kompetensi awal adalah pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu. Dalam hal ini</p> <ol style="list-style-type: none"><li>Peserta didik mempunyai informasi tentang perilaku tindak pidana yang terjadi di masyarakat, namun belum mampu menganalisis dengan baik cara pembagiannya sesuai dengan ketentuan jinayah</li><li>Peserta didik pernah melihat peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan jinayah atau tindak pidana,namun belum mampu membedakan yang mana yang termasuk jinayah hudud dan yang mana yang termasuk jinayah qisas diat maupun jinayah takzir</li><li>Peserta didik sudah pernah ada yang menjadi korban atas perilaku yang melanggar ketentuan tindak pidana, namun belum mampu mendalami seberapa besar risiko dan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan terhadap pelaku dimata hukum Islam.</li></ol>		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ‘ALAMIN		

Profil Pelajaf Pancasial & Rahmatan Lil'Alamin	Praktik Inti
Mandiri	Mengemukakan ide pada saat diskusi dan presentasi. Bertanggung jawab selama proses pembelajaran.
Bernalar Kritis	a. Mencari Informasi yang dapat diperoleh dari internet dan buku teks serta sumber yang relevan b. Dapat memilih referensi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dari sumber-sumber informasi yang terpercaya. c. Dapat secara bersama kelompok menganalisis dan mengambil Keputusan
Nilai Kesetaraan	Memahami bahwa semua warga negara adalah sama dimata hukum dan dimata Allah sebagai manusia semua berhak mendapatkan keadilan
Lurus dan Tegas	Menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Dalam hal ini peserta didik dapat memahami bahwa kelak sebagai penegak hukum harus tegas dan lurus dalam menjalankan ketentuan yang berlaku. Begitupun sebagai warga negara harus memegang prinsip dan senantiasa lurus dalam bertindak agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain dalam hidup bermasyarakat

#### **D. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER BELAJAR**

1. Media, Alat/ Bahan : LCD/ Smart TV, Laptop, Smartphone, Internet, Karton, Spidol
2. Sumber Belajar : Buku Teks: Fikih Kementerian Agama RI Kelas XI tahun 2020 (KMA 183) sebagai sumber utama dan buku-buku yang relevan dengan materi sebagai pendukung, LKPD, Youtube, google form, canva, aplikasi quiziz dan yang lainnya

#### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

1. Peserta didik regular yang berjumlah 23 orang
2. Peserta didik cerdas istimewa berbakat
3. Peserta didik dengan hambatan belajar (misal; gangguan pendengaran)

#### **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Model pembelajaran : Discovery Learning  
Metode : Diskusi Kelompok dan mind mapping

### **KOMPONEN INTI**

**A. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan *jinayah*, *hudud*, *bughat*, *riddah* dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisa dalil dan istidlal yang komprehensif dengan maqasid syari'ah, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam *rahmatan lil'alamin*

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

FASE	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KATA KUNCI
F	FIKIH MUAMALAH	1. Menganalisis ketentuan hukum Islam Tentang jinayah 2. Menyajikan hasil analisis tentang pelaksanaan ketentuan jinayah dan hikmahnya	<i>Jinayah</i>

**C. KRITERIAN KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)**

1. Menganalisis kasus-kasus pembunuhan dan penganiayaan yang terjadi dimasyarakat
2. Mengidentifikasi ketentuan hukum Islam tentang pembunuhan dan penganiayaan
3. Menganalisis macam-macam pembunuhan dan penganiayaan
4. menganalisis hikmah dilarangnya pembunuhan dan penganiayaan

**D. PEMAHAMAN BERMAKNA**

Dengan memahami bahwa jinayah (tindak pidana) ini adalah perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam, dimana perbuatan tersebut bisa mengancam keselamatan jiwa orang lain maupun diri sendiri, maka peserta didik akan lebih menerapkan kehati-hatian dalam perkataan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari hal-hal yang tidak terduga

**E. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Apa yang nanda ketahui tentang pembunuhan ?
2. Perbuatan apa saja yang termasuk dalam tindak pidana?
3. Mengapa akhir-akhir ini kita lebih sering melihat dalam berita dan medsos tentang penganiayaan yang berakhir dengan pembunuhan ?
4. Bagaimana Islam menerapkan aturan dalam tindak pidana yang sesuai ketentuan hukum bagi pelaku dan keadilan bagi korban ?

**F. PERSIAPAN PEMBELAJARAN**

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menyiapkan media dan bahan ajar</li> <li>2. Pendidik menyiapkan slide tentang materi</li> <li>3. Pendidik menyiapkan bahan bacaan tentang materi</li> <li>4. Pendidik menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</li> </ol>	
<b>. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN</b>	
<b>PERTEMUAN PERTAMA (1)</b>	
<b>KEGIATAN AWAL</b>	<b>15 Menit</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik mengucapkan salam, selanjutnya membimbing peserta didik untuk berdo'a.</li> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini</li> <li>3. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian,</li> <li>4. Pendidik memberikan motivasi, tentang larangan pembunuhan dan penganiayaan</li> <li>5. Menjelaskan metode mengajar yang akan ditempuh</li> </ol>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 Menit</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memberikan stimulus berupa narasi contoh yang berkaitan dengan materi pembunuhan melalui power point ataupun video <a href="https://youtu.be/pOup-fPOEBA?feature=shared">https://youtu.be/pOup-fPOEBA?feature=shared</a></li> <li>2. Pendidik memberikan penjelasan tambahan terkait dengan materi terutama bagi peserta didik yang belum memahami materi pembunuhan dan penganiayaan</li> <li>3. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang sudah dibentuk pada siklus pertama</li> <li>4. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat narasi dari mind mapping yang sudah dibuat.</li> <li>5. Pendidik mengamati peserta kelompok yang aktif dan mencatat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki.</li> <li>6. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mempersentasikan hasil mind mappingnya.</li> <li>7. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kelompok yang tampil</li> <li>8. Pendidik memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat</li> </ol>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 Menit</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membagikan tes akhir kepada peserta didik</li> <li>2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung</li> <li>3. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> <li>4. Menutup pembelajaran dengan membaca doa</li> </ol>	

## PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (KONTEN, PROSES dan HASIL)

- a. Untuk peserta didik yang sudah memahami materi pada pertemuan 1 maka disarankan untuk membuat bagan mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan 1 sebelumnya,
- b. Untuk peserta didik yang kesulitan, diberikan penguatan kembali oleh guru dan disarankan untuk belajar bersama dengan teman-teman (tutor sebaya) baik didalam proses pembelajaran dikelas maupun menggunakan waktu lain diluar kelas

### H. REFLEKSI PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak
1	Hal penting apa yang kamu pelajari hari ini? Mengapa kamu memandangnya penting ?		
2	Apa yang membuatmu merasa tertarik dalam Pelajaran tadi?		
3	Bagian mana yang ingin kamu pelajari lebih lanjut?		
4	Ide apa yang kamu dapatkan setelah pembelajaran ini ?		
5	Puaskan kamu dengan proses belajarmu hari ini ?		

### I. ASESMEN AWAL (Asesmen diagnostic kognitif)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

Pertanyaan
Pernah mendengar istilah jinayah ?
Apakah yang dimaksud pembunuhan?
Apa akibat dari perbuatan tindak pidana pembunuhan?
Apakah yang dimaksud dengan penganiyaan?
Hukuman apa sajakah yang kalian ketahui untuk pelaku tindak pidana

### J. REFLEKSI PENDIDIK

Pertanyaan kunci yang membantu Pendidik untuk merefleksikan kegiatan pengajaradi kelas, misalnya:

1. Apakah tujuan pembelajaranmu sudah tercapai hari ini ?
2. Adakah tantangan yang kamu temui dalam pembelajaran hari ini?
3. Apakah ada usulan yang ingin kamu berikan untuk materi hari ini?
4. Apakah ada yang ingin kamu ungkapkan mengenai pembelajaran hari ini?
5. Apakah metode pembelajarannya menarik!

## K. ASESMEN/PENILAIAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Asesmen Formatif (selama proses pembelajaran)  
Asesmen formatif dilakukan oleh Pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis
  1. Teknik asesmen : Observasi, Unjuk Kerja ,
  2. Bentuk Instrumen : Pedoman/Lembar Observasi , lembar kinerja, Lembar kerja pengamatan terlampir

### Keterangan : Kriteria Penilaian

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 =

Cukup

1 =

Kurang

### ➤ Asesmen Sumatif

#### a. Asesmen Pengetahuan

- a) Teknik Asesmen:
  - i. Tes : Tertulis - Non Tes : Observasi
- b) Bentuk Instrumen:
  - i. Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
  - ii. Asesmen tertulis : Jawaban singkat

#### b. Asesmen Keterampilan

- a) Teknik Asesmen : Kinerja
- b) Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

## L. KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

### Kegiatan Remedial

- a. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- b. Pendidik melakukan pendampingan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara/metode yakni dengan melakukan tutor sebaya.
- c. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif

### Kegiatan Pengayaan

- a. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui kompetensi dan tujuan pembelajaran tentang harta yang wajib dikeluarkan zakatnya
- b. Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah wawasan peserta didik dengan memberikan buku referensi dan menayangkan video pembelajaran yang bisa dilihat langsung dan diamati oleh peserta didik
- c. Program Pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif

## M. GLOSARIUM

- a. Jinayah : Seluruh perbuatan yang dilarang oleh syariat karena merusak akal, jiwa, harta dan agama
- b. Qisas : Hukuman yang sama (serupa) dengan perbuatan pelaku
- c. Diat : Sejumlah harta yang harus dibayarkan kepada keluarga korban sesuai ketentuan
- d. Kifarat : Perbuatan yang harus dipenuhi sebagai tebusan atas perbuatan yang dilakukan

## N. SUMBER/REFERENSI / DAFTAR PUSTAKA

### Buku Sumber

Kementerian Agama, Fikih kelas X Untuk MA, Jakarta: Kementerian Agama, 2020

Kementerian Agama, *Buku Siswa Fikih*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015

CV Safira Buku Pembelajaran Fikih 2022 Time MGMP Fikih Jawa timur

Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam, 2012)

video Pembelajaran <https://youtu.be/pOup-fPOEBA?feature=shared> dan <https://youtu.be/QC0v44kKAgg?feature=shared>

## O. LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Lampiran Pembelajaran (Materi Ajar) (Lampiran 1)
2. LKPD (Lampiran 3)
3. Instrumen Penilaian (Lampiran 4)

Mengetahui,  
Kepala Madrasah



**Abdullah R, S.Ag.,M.Pd**

NIP. 197205121997031002

Baru, 15 Juli 2024

Guru Mapel

**Fatmawati, S.Pd.I**

NIP. 19831002 201903 2  
006

## SOAL PRETEST DAN POST TES SIKLUS 1

1. Persoalan-persoalan mengenai perbuatan kejahatan dan sanksi hukum yang dikenakan terhadap pelakunya dalam istilah fiqihyah disebut . . . .
  - a. Hudud
  - b. **Jinayat**
  - c. Muamalat
  - d. Jarimah
2. Dalam bahasa Arab, pembunuhan disebut . . . .
  - a. **الْقَتْلُ**
  - b. الْحَجُّ
  - c. العَقِيْقَةُ
  - d. العَقِيْدَةُ
3. Pembunuhan sengaja dalam bahasa Arab disebut . . . .
  - a. القَتْلُ الْخَطَا
  - b. **الْقَتْلُ الْعَمْدُ**
  - c. القَتْلُ غَيْرَ مُتَعَمِّدًا
  - d. القَتْلُ شَبْهَ الْعَمْدِ
4. Pembunuhan yang dilakukan secara sengaja terhadap korban, tetapi tidak disertai niat untuk membunuh, maka istilah ini disebut dengan . . . .
  - a. pembunuhan tidak sengaja
  - b. pembunuhan sengaja
  - c. **pembunuhan seperti sengaja**
  - d. pembunuhan berantai
5. Si Ali ahli dalam menembak dan berburu, suatu ketika si Ali melihat tupai diatas pohon, kemudian si Ali mengambil senjatanya dan siap untuk menembak tupai tersebut, tapi ternyata tembakan si Ali meleset, peluru mengenai seseorang, dan orang itu meninggal dunia. Maka dalam kasus ini si Ali melakukan pembunuhan . . .
  - a. semi sengaja
  - b. sengaja
  - c. **tidak sengaja**
  - d. semi tidak sengaja
6. Dasar hukum larangan membunuh termaktub dalam al-Qur'an surat . . .
  - a. Al-Baqarah : 183
  - b. An Nisa : 3
  - c. Al-Isra' : 33
  - d. Al Maidah: 10
7. Akhir-akhir ini sering terjadi kemerosotan akhlaq di kalangan anak muda, salah satunya adalah sering terjadinya tawuran, di sisi lain tawuran membuktikan bahwa mereka tidak "gantle man" / beraninya keroyokan. Jika ada dua pihak yang saling membunuh tanpa alasan yang dibenarkan syara', siapa yang berada di neraka dalam pandangan hukum fiqih?
  - a. **yang membunuh dan yang dibunuh**
  - b. yang dibunuh
  - c. profokatornya
  - d. pembunuhnya
8. Pelaku pembunuhan sengaja mendapat hukuman berupa . . . .
  - a. dipenjara sampai mati
  - b. tidak diqishos, membayar diyat mukhoffafah dan dapat dibayar secara bertahap selama 3 tahun serta melaksanakan kafarat
  - c. **diqishos, apabila keluarga korban memaafkan, maka pelaku harus membayar diyat**
  - d. tidak diqishos, membayar diyat mugholadzoh dan dapat dibayar

mugholadzah dan dibayarkan secara tunai serta melakukan kaffarat

secara bertahap selama 3 tahun serta melaksanakan kafarat

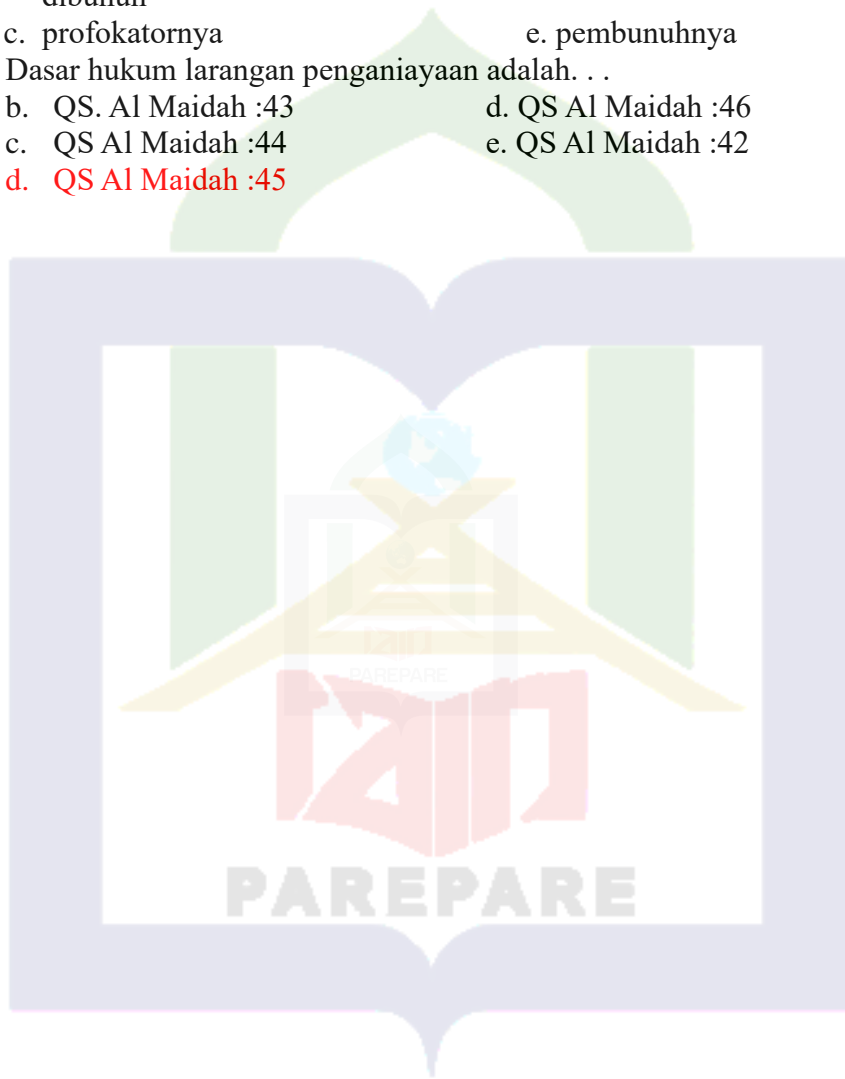
9. Penganiayaan dalam istilah fiqhiyah disebut . . .
- جناية علي النفس
  - جناية في النفس
  - جناية علي النفس
  - جناية علي ما دون النفس
10. Dasar hukum larangan penganiayaan adalah . . . .
- QS. Al Maidah :43
  - QS Al Maidah :46
  - QS Al Maidah :44
  - QS Al Maidah :45
11. Pembahasan mengenai tindak kejahatan pembunuhan dan penganiayaan serta sanksi hukumannya seperti Qishos, diyat dan kafarat adalah pengertian dari . . . .
- Hudud
  - jenazah
  - Jinayat
  - jarimah
12. وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطَانًا فَلَا يَسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا
- Dalil di atas menerangkan tentang . . . .
- Pembunuhan
  - zina
  - Mencuri
  - penganiayaan
13. وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا
- Hukuman bagi pelaku pembunuhan sengaja dalam ayat di atas yaitu . . . .
- Mendapat siksa neraka
  - mendapat siksa kubur
  - Masuk neraka jahanam
  - masuk neraka wail
14. Terjadi pembunuhan sengaja dengan cara berkelompok, maka yang harus mendapatkan hukuman Qishos adalah . . . .
- semua yang ikut dalam pembunuhan
  - dimaafkan semua
  - ketua pembunuhan
  - dua orang saja
15. Pembunuhan yang dilakukan tanpa adanya niat membunuh dan dengan cara atau alat yang biasanya tidak mematikan disebut....
- Pembunuhan seperti tersalah
  - Pembunuhan tersalah
  - Pembunuhan seperti sengaja
  - Pembunuhan tidak sengaja

## SIKLUS II

### SOAL TES SIKLUS 2

- Tindakan dengan cara menghilangkan nyawa seseorang secara sengaja maupun tidak sengaja adalah...
  - Penganiayaan
  - Perampokan
  - Pembunuhan**
  - Pencurian
  - Zina muhsan
- Persoalan-persoalan mengenai perbuatan kejahatan dan sanksi hukum yang dikenakan terhadap pelakunya dalam istilah fiqihyah disebut . . . .
  - Hudud
  - Muamalat
  - Jinayat**
  - Zina
  - Jarimah
- Pembunuhan adalah jenis perbuatan yang dilarang dalam agama. Dalil yang menunjukkan keharaman tersebut adalah...
  - وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ**
  - وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا
  - لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى
  - أَقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا
  - يَسْتَأْذِنُكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ
- Tindakan yang dilakukan tanpa adanya niat membunuh dan dengan cara atau alat yang biasanya tidak mematikan disebut pembunuhan...
  - Sengaja
  - Tidak sengaja
  - Seperti sengaja**
  - Seperti tersalah
  - Tersalah
- Al-qatlu al-‘amd* adalah arti dari...
  - Pembunuhan berantai
  - Pembunuhan seperti sengaja
  - Pembunuhan tersalah
  - Pembunuhan sengaja**
  - Pembunuhan berdarah dingin
- Rudi berburu rusa di hutan menggunakan senapan. Ketika senapan tersebut ditembakkan ternyata mengenai seorang pencari kayu hingga tewas. Perbuatan Rudi tersebut termasuk kategori....
  - Qatlu ‘amd
  - Jinayat
  - Qatlu khoto’**
  - Qatlu syibhu’amd
  - Qishash
- Perbuatan yang merusak bagian badan yang menyebabkan hilangnya manfaat atau fungsi anggota tubuh adalah merupakan pengertian dari...
  - Pembunuhan
  - penganiayaan
  - penganiayaan ringan
  - penganiayaan berat**
  - penganiayaan sedang
- Perhatikan pernyataan berikut! 1) Penganiayaan terhadap badan atau organ tubuh 2) Penganiayaan pada bagian mata 3) Penganiayaan pada bagian dalam tubuh 4) Penganiayaan pada muka dan kepala. Berdasarkan pernyataan diatas yang termasuk macam-macam penganiayaan ditunjukkan oleh nomor ....
  - 1 dan 2
  - 2 dan 3
  - 1 dan 4
  - 1 dan 3**
  - 2 dan 4

9. Akhir-akhir ini sering terjadi kemerosotan akhlaq di kalangan anak muda, salah satunya adalah sering terjadinya tawuran, di sisi lain tawuran membuktikan bahwa mereka tidak "gantle man" / beraninya keroyokan. Jika ada dua pihak yang saling membunuh tanpa alasan yang dibenarkan syara', siapa yang berada di neraka dalam pandangan hukum fiqih?
- b. **yang membunuh dan yang dibunuh.** d penganiayaan c. yang  
dibunuh
- c. profokatornya e. pembunuhnya
10. Dasar hukum larangan penganiayaan adalah. . .
- b. QS. Al Maidah :43 d. QS Al Maidah :46
- c. QS Al Maidah :44 e. QS Al Maidah :42
- d. **QS Al Maidah :45**



A. Materi  
Jinayah (Pembunuhan dan penganiayaan)

B. Tujuan Pembelajaran  
Peserta didik mampu memahami ketentuan jinayah dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidal yang komprehensif dengan *maqashid syari'ah* sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam *rahmatan lil alamin*

C. Alat dan Bahan

- Buku fikih yang relevan
- HandPhone
- Karton
- Spidol

D. Langkah-langkah Kegiatan

- Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok
- Peserta didik membuat mind mapping dari materi yang dibahas: Langkah-langkah pembuatan mind mapping :
  - Memahami materi atau topik
  - Menentukan topik utama
  - Menetapkan subtopik
  - Membuat garis hubung
  - Menghias mind mapping
- Peserta didik mendiskusikannya
- Peserta didik mempersentasikan hasil karyanya

E. Kerjakanlah!

1. Buatlah *mind mapping* dari materi yang diberikan!
2. Persentasikan hasil mind mapping yang telah dibuat!

## LKPD SIKLUS II

MATA PELAJARAN : FIKIH  
KELAS : XI  
NAMA KELOMPOK :  
ANGGOTA KELOMPOK : 1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....  
6. ....

### A. Materi

Jinayah (Pembunuhan dan penganiayaan)

### B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami ketentuan jinayah dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidal yang komprehensif dengan *maqashid syari'ah* sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam *rahmatan lil alamin*

### C. Alat dan Bahan

- Buku fikih yang relevan
- HandPhone
- Karton
- Spidol

#### D. Langkah-langkah Kegiatan

- Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok sesuai kelompok di siklus I
- Peserta didik membuat narasi materi dari mind mapping yang sudah dibuat
- Peserta didik mendiskusikannya
- Peserta didik mempersentasikan hasil karyanya

### E. Kerjakanlah!

1. Buatlah narasasi di *mind mapping* yang sudah dibuat!
2. Persentasikan hasil *mind mapping* yang telah dibuat



## KONSEP PEMBUNUHAN DAN PENGANIAYAAN

### 1. Pengertian pembunuhan

Pembahasan tentang tindak pidana pembunuhan dalam hukum Islam termasuk dalam lingkup fiqih Jinayah yaitu ilmu yang mengatur mengenai hal-hal yang dilarang oleh (syariat') atau aturan dalam hukum pidana Islam. Pembunuhan secara bahasa adalah menghilangkan nyawa seseorang. Sedangkan secara istilah pembunuhan adalah perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan, artinya melenyapkan nyawa seseorang dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan menggunakan alat mematikan ataupun tidak mematikan. Sejalan dengan pendapat sebagian Ulama bahwa, pembunuhan merupakan suatu perbuatan manusia yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang, dan itu tidak dibenarkan dalam agama Islam.

Perbuatan yang dilarang dalam hukum pidana islam disebut dengan istilah jarimah. Jarimah ialah suatu istilah untuk perbuatan yang dilarang oleh Syariat, baik perbuatan tersebut mengenai jiwa, harta, dan atau yang lainnya.

### 2. Macam-macam pembunuhan

Pembunuhan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu pembunuhan sengaja (*al-qatlu al-'amdi*), pembunuhan seperti sengaja (*Al-qatlu syibhu al-'amdi*) dan pembunuhan karena kesalahan. (*Al-qatlu al-khata'*).

- 1) Pembunuhan sengaja (*Al-qatlu al-'amdi*), yaitu pembunuhan yang telah direncanakan dengan menggunakan alat yang mematikan, baik yang melukai atau memberatkan (*mutsaqal*). Dikatakan pembunuhan sengaja apabila ada niat dari pelaku sebelumnya dengan menggunakan alat atau senjata yang mematikan. Si pembunuh termasuk orang yang baligh dan yang dibunuh (korban) adalah orang yang baik.
- 2) Pembunuhan seperti sengaja (*Qatlu Syibhu al-'amdi*) yaitu menghilangkan nyawa seseorang tanpa ada niat membunuh dan menggunakan alat yang biasanya tidak mematikan atau tidak lazim dipakai membunuh, namun menyebabkan hilangnya nyawa seseorang.
- 3) Pembunuhan karena kesalahan (*Qatlu al-khata'*) yaitu perbuatan seseorang tanpa bermaksud melakukan kejahatan namun karena salah sasaran menyebabkan kematian seseorang. Seperti seseorang yang berburu rusa namun mengenai orang lain hingga berakibat kematian.

### 3. Dasar hukum larangan membunuh

Membunuh adalah salah satu perbuatan yang sangat dilarang dalam Islam, karena Islam menghormati dan melindungi hak hidup setiap manusia. Sebagaimana firman Allah Swt :

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

*Artinya: Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sungguh, Kami telah memberi kekuasaan kepada walinya, tetapi janganlah walinya itu melampaui batas dalam pembunuhan. Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan. (QS. Al-Isra' [17]: 33)*

### 4. Hukuman bagi pelaku pembunuhan

Pelaku atau orang yang melakukan pembunuhan setidaknya telah melanggar tiga macam hak, yaitu; hak Allah, hak ahli waris dan hak orang yang terbunuh. Karena itu, balasan di dunia diserahkan kepada ahli waris korban (wali), apakah pelaku akan di qisas atau dimaafkan. Jika pelaku tindak pidana pembunuhan dimaafkan, maka wajib baginya membayar sejumlah diyat kepada ahli waris korban serta melaksanakan kifarat sesuai ketentuan sebagai hak Allah Swt. Berikut keterangan singkat tentang hukuman bagi pelaku tindak pidana pembunuhan sesuai dengan kategori pembunuhan yang dilakukan..

#### 1) Pembunuhan sengaja (*Al qatlu al 'amdi*)

Hukuman bagi pelaku tindak pidana pembunuhan sengaja adalah qisas, yaitu pelaku harus diberikan sanksi (hukuman) yang setimpal dan berat. Dalam hal ini maka hakim yang menjadi pelaksana hukuman qisas. Adapun keluarga korban tidak diperbolehkan main hakim sendiri. Namun jika keluarga korban memaafkan pelaku tindak pidana pembunuhan, maka hukumannya adalah membayar sejumlah denda yaitu *diyat mughalladzah* (diat berat) yang diambilkan dari harta pembunuh dan dibayarkan secara tunai kepada pihak keluarga korban. Selain membayar sejumlah diyat, pelaku juga diwajibkan menunaikan kifarat.

#### 2) Pembunuhan seperti sengaja (*al qatlu syibhu al- 'amdi*)

Pelaku pembunuhan seperti sengaja tidak mendapatkan hukuman qisas, namun dihukum dengan membayar sejumlah denda yaitu *diyat mughalladzah* (diat berat), dan dapat dibayarkan secara bertahap selama tiga tahun kepada keluarga korban, yang setiap tahunnya sepertiga.

#### 3) Pembunuhan karena kesalahan (*Al qatlu al khata*')

Hukuman bagi pembunuhan karena kesalahan adalah membayar sejumlah denda yaitu *diyat mukhaffafah* (diyat ringan) yang diambilkan dari harta keluarga pembunuh dan dapat dibayarkan secara bertahap selama tiga tahun kepada keluarga korban, setiap tahunnya sepertiga.

### 5. Pembunuhan Secara Berkelompok (*al-qatlu al-jama'ah 'ala wahid*)

Apabila sekelompok orang secara bersama-sama membunuh seseorang, maka mereka harus dihukum qisas.

#### 6. Hikmah larangan membunuh

Islam menerapkan hukuman bagi pelaku pembunuhan tidak lain untuk memelihara kehormatan dan keselamatan jiwa setiap manusia. Pelaku tindak pembunuhan diancam dengan hukuman yang setimpal sesuai perbuatannya.

### B. PENGANIAYAAN

#### 1. Pengertian penganiayaan

Dalam pidana Islam istilah penganiayaan bisa juga disebut jarimah (tindak pidana) pelukaan. Menurut kamus *Al-Munjid* diterangkan bahwa pelukaan adalah dari kata “*jarah*” yang berarti “*shaqq ba’d badanih*” yaitu menyakiti sebagian anggota badan manusia. Oleh karena itu yang dimaksud dengan penganiayaan di sini adalah perbuatan tindak pidana berupa melukai, merusak fungsi atau menghilangkan anggota tubuh seseorang yang dimaksudkan untuk menyakiti atau menyiksa orang lain dengan sengaja.

#### 2. Macam-macam penganiayaan

Penganiayaan dibagi menjadi dua macam yaitu penganiayaan berat dan penganiayaan ringan.

- a. Penganiayaan berat yaitu perbuatan merusak bagian badan yang menyebabkan hilangnya manfaat atau fungsi anggota badan tersebut, seperti memukul tangan sampai patah, merusak mata sampai buta dan lain sebagainya.
- b. Penganiayaan ringan yaitu perbuatan melukai bagian badan yang tidak sampai merusak atau menghilangkan fungsinya melainkan hanya menyebabkan luka atau cacat ringan.

Tindakan penganiayaan diatas dikenakan sanksi apabila memenuhi beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Perbuatan menimbulkan rasa sakit atau luka pada badan orang lain.
- 2) Tidak dengan maksud patut atau dengan kata lain melewati batas yang diizinkan.
- 3) Perbuatan diiringi dengan niat ingin menyakiti orang lain.

Dengan terpenuhi ketiga unsur tersebut di atas, maka dapatlah dikatakan pelaku telah melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari’at dan barang siapa yang melakukan, maka wajib terkena sanksi (hukuman) yang sudah ditetapkan, karena pelaku telah memenuhi unsur-unsur tindakan penganiayaan

#### 3. Hukuman bagi pelaku tindak pidana penganiayaan

Perbuatan menganiaya ini tidak dibenarkan dan sangat dilarang dalam Islam, sama halnya dengan larangan melakukan pembunuhan terhadap orang lain tanpa alasan yang dibenarkan.

## DOKUMENTASI SIKLUS I



Kegiatan Pembuatan mind mapping Kelompok I



Kegiatan Pembuatan mind mapping Kelompok II



Kegiatan Pembuatan mind mapping Kelompok III



Kegiatan Pembuatan mind mapping Kelompok IV

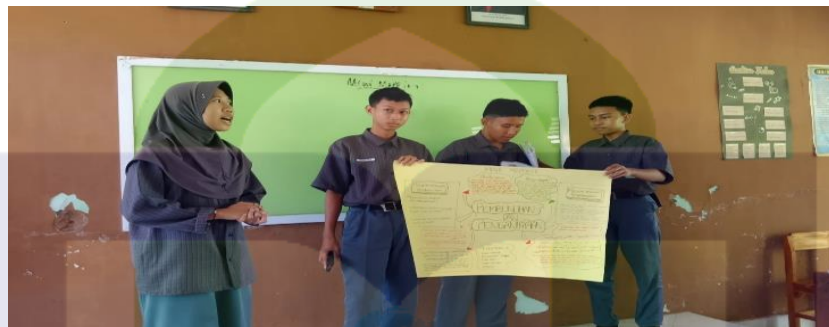


Mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembuatan mind mapping

## DOKUMENTASI SIKLUS II



Mengamati kegiatan peserta didik dengan menambahkan narasi dari hasil mind mapping yang sudah dibuat



Kegiatan mempersentasikan hasil karya setiap kelompok

## BIODATA PENULIS

### DATA PRIBADI



Nama : Fatmawati  
 Tempat, Tanggal Lahir : Barru, 2 Oktober 1983  
 NIM : 2220203886108036  
 Alamat : Jl. H. Muharram Kec Barru  
 Kabupaten Barru  
 No. HP : 081355894735  
 Email : fatmawatibarru@gmail.com

### KELUARGA

- a. Orang Tua
  - Ayah : La Junaha
  - Ibu : Hadessiah
- b. Suami : Aswar Aliah

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- a. SD Inpres Cenrapole 1995
- b. MTs DDI Pekkae Tahun 1998
- c. MA DDI Attaufiq Padaelo Tahun 2001
- d. D3 GPAI IAN Alauddin Makassar Tahun 2004
- e. S1 PAI UIN Alauddin Makassar Tahun 2006

### RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Guru Honorer MA Al-Munawwarah Bottoe Tahun 2005-2019
- b. Guru ASN MAN 1 Barru Tahun 2019-sekarang

### RIWAYAT ORGANISASI:

- a. DPC PGMI KECAMATAN BARRU
- b. KKM MGMP KABUPATEN BARRU
- c. PGRI KABUPATEN BARRU